

**ANALISIS FUNDAMENTAL PERUSAHAAN DAN
PENILAIAN SAHAM MENGGUNAKAN METODE PER DAN
PBV UNTUK MENGETAHUI HARGA WAJAR SAHAM DAN
KEPUTUSAN INVESTASI**

(Studi Kasus: Perusahaan-Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Daftar Efek
Syariah (DES) Periode 2017-2019)

TUGAS AKHIR



Adelian Rahma Saraswati

16611076

**PROGRAM STUDI STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR

Judul: Analisis Fundamental Saham dan Penilaian Saham menggunakan Metode PER dan PBV untuk Mengetahui Harga Wajar Saham dan Keputusan Investasi

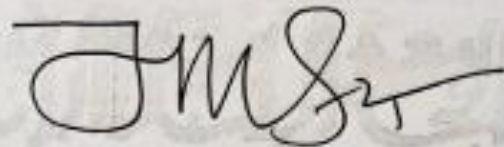
Nama Mahasiswa: Adekhan Rahnua Saraswati

NIM: 16611076

TUGAS AKHIR INI TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI UNTUK
DIUJIKAN

Yogyakarta, (2020)

Pembimbing



(Prof. Akhmad Fauzy S.Si., M.Si., Ph.D)

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

ANALISIS FUNDAMENTAL PERUSAHAAN DAN PENILAIAN
SAHAM MENGGUNAKAN METODE PER DAN PBV UNTUK
MENGETAHUI HARGA WAJAR SAHAM DAN KEPUTUSAN
INVESTASI

Nama Mahasiswa: Adelian Rahma Saraswati NIM:

16611076

TUGAS AKHIR INI TELAH DIUJIKAN
PADA TANGGAL: (isikan tanggal ujian)

Nama Penguji:

Tanda Tangan

1. Mujiati Dwi Kartikasari, S.Si., M.Sc.

2. Dina Tri Utari, S.Si., M.Sc.

3. Prof. Akhmad Fauzy S.Si., M.Si., Ph.D

Mengetahui,

Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam



(Prof. Bayanto, S.Pd., M.Si., Ph.D)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua, kakak dan adik tercinta,
Papa Ir. H. Suswedi Haryanto & Mama Hj. Maulina Kartika Sari, Amd
Monica Maudilian Pratiwi, S.IP
Mutiara Aulia Salsabila

Terimakasih telah memberikan kasih sayang yang terus mengalir tiada hentinya, terimakasih atas dukungan semangat dan doa yang telah diberikan kepada peneliti selama mengerjakan skripsi.

Semoga Mama, Papa, Kaka, serta Adik senantiasa selalu dalam lindungan allah swt.



MOTTO

“Sholat adalah tiang agama, dan kunci dari segala kebaikan”

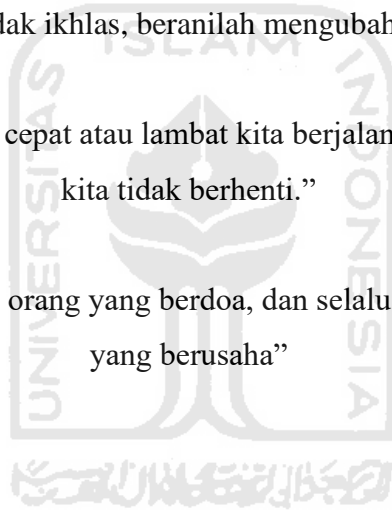
“Bacalah Al-quran, sesungguhnya ia akan mensyafaati kelak di hari kiamat
(HR.Turmidzi)

“Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan, keberanian atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimanya.

Jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya”.

“Bukan perkara sebarapa cepat atau lambat kita berjalan, yang terpenting adalah kita tidak berhenti.”

“Selalu ada harapan bagi orang yang berdoa, dan selalu ada harapan bagi orang yang berusaha”



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbilalaminmīn, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, kesempatan dan kemudahan kepada kita semua dalam menjalankan amanah yang menjadi tanggung jawab kita. Shalawat serta salam kepada junjungan alam, pemimpin umat, kekasih Allah yaitu Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta para pengikut beliau yang setia hingga akhir zaman yang telah membawa pencerahan dalam kehidupan ini. Maka penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Analisis Fundamental Perusahaan dan Penilaian Saham Menggunakan metode PER dan PBV untuk Mengetahui Harga Wajar Saham dan Keputusan Investasi”** Studi Kasus: Perusahaan-Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2017-2019, merupakan salah satu tugas untuk mengakhiri studi program strata satu (S1) pada jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Peneliti ingin menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dukungan baik secara langsung, maupun secara tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Riyanto, S.Pd., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Edy Widodo, S.Si., M.Si., selaku Ketua Jurusan Statistika.
3. Bapak Prof. Akhmad Fauzy, S.Si., M.Si., Ph.D., selaku dosen pembimbing skripsi peneliti yang sangat berjasa dalam penyelesaian skripsi ini dan selalu memberikan bimbingan dan masukan selama penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Statistika Universitas Islam Indonesia yang selalu berbagi ilmu baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
5. Ayah dan ibu peneliti Bapak Ir. H. Suswedi Haryanto dan Ibu Hj. Maulina Kartika Sari, A.md., serta kakak dan adik peneliti Monica Maudilian

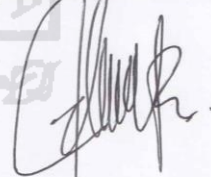
Pratiwi, S.IP dan adiku Mutiara Aulia Salsabila tersayang yang selalu mencurahkan doa, dukungan, dan semangat untuk peneliti.

6. Sahabat TG Putri Choirunisa, Meiga Isyatan Mardiyah, Rizka Yolanda W Wiyono, Indrianti Ismayani, dan teman teman Sahabat Misqween Iin Mutmainah, Nina Ohorela, Yosi Ghea, Hidyda Dewi serta teman-teman jurusan Statistika baik yang selama ini saling bertukar pikiran dan pemahaman serta kerjasamanya selama ini.
7. Reza Yus Permana yang selalu memberikan dukungan motivasi dan selalu ada dalam menemani peneliti mengerjakan skripsi.
8. Teman-teman satu bimbingan tugas akhir yang selalu berbagi ilmu dan berbagi cerita serta pengalaman.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, terima kasih.

Mudah-mudahan segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penyusun menjadi amal baik yang diterima disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal Alamin, segala kekurangan dan ketidak sempurnaan tentu akan terdapat dalam penelitian ini, oleh karena itu segala saran dan koreksi selalu terbuka bagi peneliti sepanjang hal yang mengarah kepada kebaikan dan kesempurnaan. Akhir kata pengantar ini, teriring harapan semoga penelitian ini dapat bermanfaat adanya, baik bagi peneliti maupun bagi masyarakat umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Juni 2020



(Adelian Rahma Saraswati)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB III LANDASAN TEORI	11
3.1 Pasar Modal	11
3.2 Investasi	13
3.3 Investasi Syariah	13
3.4 Saham Syariah	14
3.5 Daftar Efek Syariah	17
3.6 Harga Saham	19
3.7 Analisis Fundamental	19
3.7.1 Stock Valuation (Penilaian Saham)	23
3.7.2 Metode Price Earning Ratio (PER)	23
3.7.3 Nilai Intrinsik Saham	24
3.7.4 Metode Price Book Value (PBV)	25
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	27
4.1 Populasi Penelitian	27
4.2 Jenis dan Sumber Data	29
4.3 Variabel Penelitian	29
4.4 Metode Pengumpulan Data	30
4.5 Metode Analisis Data	30
4.6 Kerangka Penelitian	31
4.7 Alur Analisis Data	31

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
5.1. Gambaran Umum Perusahaan	34
5.1.1. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.....	34
5.1.2. PT Paramitha Bangun Sarana Tbk.....	34
5.1.3. PT Total Bangun Persada Tbk.....	35
5.1.4. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	36
5.2. Analisis Fundamental	36
5.2.1. Total Assets Turn Over.....	37
5.2.2. Return On Equity	38
5.2.3. Earning Per Share	40
5.2.4. Current Ratio	42
5.2.5. Debt to Equity Ratio	44
5.2.6. Deviden Pay Out Ratio	46
5.3. Penilaian Rasio Perusahaan	47
5.4. Valuasi Saham (Penilaian Saham).....	49
5.4.1. Metode Price Earning Ratio.....	49
5.4.2. Metode Price to Book Value.....	51
5.5. Keputusan Investasi.....	54
BAB VI PENUTUP	57
6.1. Kesimpulan.....	57
6.2. Saran	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 3.1. Perkembangan Saham Syariah di Pasar Modal Indonesia	18
Tabel 3.2. Nilai Intristik Saham	23
Tabel 4.1. Data Jumlah Populasi Perusahaan Konstruksi yang berada di DES tahun 2017-2019	27
Tabel 4.2. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	28
Tabel 4.3. Daftar Perusahaan Konstruksi Yang terdaftar di DES secara konsisten tahun 2017-2019	28
Tabel 4.4. Daftar Perusahaan secara konsisten membayar Deviden tahun 2017- 2019 yang terdaftar di DES dan	29
Tabel 4.5. Definisi Operasional Variabel (DOV).....	30
Tabel 4.6. Keputusan Investasi PER	32
Tabel 4.7. Keputusan Investasi PBV.....	33
Tabel 5.1 Daftar Pemegang Saham PT Adhi Karya (Persero)Tbk.....	34
Tabel 5.2 Daftar Pemegang Saham PT Paramitha Bangun Persada Tbk	35
Tabel 5.3 Daftar Pemegang Saham PT Total Bangun Persada Tbk.....	35
Tabel 5.4 Daftar Pemegang Saham PT Wijaya Kusuma (Persero)Tbk.....	36
Tabel 5.5 Data Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset Perusahaan Konstruksi Tahun 2017-2019.....	37
Tabel 5.6 Data Perhitungan Rasio ROE Perusahaan Konstruksi Tahun 2017-2019	39
Tabel 5.7 Data Perhitungan Rasio <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Konstruksi Tahun 2017-2019	40
Tabel 5.8 Data Perhitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Konstruksi Tahun 2017- 2019.....	42

Tabel 5.9 Data Perhitungan Rasio <i>Debt Equity Ratio</i> Perusahaan Kontruksi Tahun 2017-2019	44
Tabel 5.10 Data Perhitungan Rasio <i>Devident Pay Out Ratio</i> Perusahaan Kontruksi Tahun 2017-2019	46
Tabel 5.11 Penilaian Rasio Perusahaan.....	48
Tabel 5.12 Data Perhitungan <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	50
Tabel 5.13 <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	50
Tabel 5.15 Data Perhitungan <i>Price Book Value</i> (PBV) Perusahaan ADHI	51
Tabel 5.16 Data Perhitungan <i>Price Book Value</i> (PBV) Perusahaan PBSA	51
Tabel 5.17 Data Perhitungan <i>Price Book Value</i> (PBV) Perusahaan TOTL	52
Tabel 5.18 Data Perhitungan <i>Price Book Value</i> (PBV) Perusahaan WIKA	53
Tabel 5.19 Pengambilan Keputusan Investasi dengan metode PER.....	54
Tabel 5.20 Pengambilan Keputusan Investasi dengan metode PBV.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Grafik Rasio TATO Perusahaan Konstruksi Tahun 2017-2019.....	37
Gambar 5.2 Grafik Rasio ROE Perusahaan Konstruksi tahun 2017-2019.....	39
Gambar 5.3 Grafik Rasio EPS Perusahaan Konstruksi Tahun 2017-2019	41
Gambar 5.4 Grafik Rasio CR Perusahaan Konstruksi Tahun 2017-2019	43
Gambar 5.5 Grafik <i>Debt Equity Ratio</i> Perusahaan Kontruksi tahun 2017-2019	45
Gambar 5.6 Grafik <i>Devident Pay Out Ratio</i> Perusahaan Kontruksi tahun 2017-2019.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Valuasi Saham PT Adhi Karya (Persero) Tbk metode PER.....	62
Lampiran 2 Valuasi Saham PT Paramitha Bangun Sarasan Tbk	63
Lampiran 3 Valuasi Saham PT Total Bangun Persada Tbk	64
Lampiran 4 Valuasi Saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	65



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang sebelumnya pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Juni 2020



(Adeliana Rahma Saraswati)

ABSTRAK

ANALISIS FUNDAMENTAL PERUSAHAAN DAN PENILAIAN SAHAM MENGGUNAKAN METODE PER DAN PBV UNTUK MENGETAHUI HARGA WAJAR SAHAM DAN KEPUTUSAN INVESTASI

Adelian Rahma Saraswati

Program Studi Statistika, Fakultas MIPA

Universitas Islam Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk melihat statistik kinerja keuangan, nilai saham dan keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*, melalui kriteria perusahaan konstruksi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah, dan secara konsisten membayar dividen dari tahun 2017-2019. Melalui analisis fundamental melalui perhitungan manual dengan rasio keuangan TATO, ROE, EPS, CR, DER, DPR dan pengambilan keputusan melalui metode *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price Book Value* (PBV).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, melalui metode PER dengan membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasar, kondisi harga saham ADHI, PBSA, TOTL, dan WIKA dalam kondisi *undervalued* (murah) artinya keempat saham perusahaan tersebut masih layak beli atau tetap dipertahankan oleh investor. Melalui metode PBV dengan nilai bukunya, diperoleh terdapat dua perusahaan berada dalam kondisi *undervalued* (murah) yaitu saham ADHI tepatnya pada tahun 2019, hal ini dikarenakan dampak dari ekonomi global, sehingga keputusan investasinya membeli saham tersebut. Saham WIKA pada tahun 2018 berada dalam kondisi *undervalued* (murah) hal ini dikarenakan kondisi *market* yang berlangsung cenderung mengalami penurunan, maka keputusan yang diambil yaitu membelinya. Saham PBSA dan TOTL berada dalam kondisi *overvalued* (mahal), kedua saham perusahaan tersebut dihargai mahal jika dilihat dari nilai bukunya. Sehingga keputusan investasi yang tepat yaitu menjual saham tersebut.

Kata Kunci: Analisis Fundamental, Penilaian Saham, *Price Earning Ratio* (PBV), *Price Book Value* (PBV), Keputusan Investasi.

Kata Kunci: Analisis Fundamental, Penilaian Saham, *Price Earning Ratio* (PBV), *Price Book Value* (PBV), Keputusan Investasi.

ABSTRACT

FUNDAMENTAL ANALYSIS OF THE COMPANY AND STOCK ASSESSMENT USING PER AND PBV METHODS TO KNOW THE REASONABLE PRICE OF STOCK AND INVESTMENT DECISION

Adelian Rahma Saraswati

Statistika, Fakultas MIPA

Universitas Islam Indonesia

This research is to look at statistics on financial performance, stock values and investment decisions. The research method used in this research is quantitative descriptive. Determination of the sample in this study uses purposive sampling technique through the assessment of construction companies registered in the List of Sharia Securities and dividend distribution from 2017-2019. Through fundamental analysis with manual calculations from the calculation of financial ratios of TATO, ROE, EPS, CR, DER and DPR and the decision-making formula uses the Price Earning Ratio (PER) and Price Book Value (PBV) method.

The results of this study indicate that, through the PER method by comparing the intrinsic value of shares with market prices, ADHI, PBSA, TOTL, and WIKA share prices are undervalued (low prices). Through the PBV method with its book value, obtained from two companies that are undervalued, namely ADHI shares in 2019, this is related to the global economy in the case of a regulated pandemic, so that investments can be taken to purchase these shares. and WIKA's shares in 2018 are in an undervalued condition because the market conditions that occur depend on the decline, the decision taken is purchase. PBSA and TOTL shares are in the overvalued (high prices) condition of the two companies at high prices when viewed from the book value. The right investment decision

Keywords: Fundamental Analysis, Stock Valuation, Price Earning Ratio (PBV), Value of Book Value (PBV), Investment Decision.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara, melalui pasar modal (*capital market*), investor sebagai pihak yang memiliki dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat luas melalui alternatif pendanaan dari pasar modal.

Ahli investasi menyatakan bahwa era modern menjadi era investasi tanpa batas ruang dan waktu, masa dimana orang sanggup melakukan koneksi interaksi kapan dimanapun. Perkembangan teknologi dan informasi yg begitu pesat sudah mendorong serta ilmu investasi ikut mengalami perubahan dalam menyesuaikan kondisi yang terjadi (Fahmi I. , 2012).

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang berfungsi untuk menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan pihak-pihak jual dan beli dengan tujuan melakukan perdagangan saham (emiten) di pasar modal. Juni 2019 data rata-rata perdagangan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) ditutup positif, hal tersebut ditandai dengan peningkatan yang paling tinggi terjadi pada rata-rata volume transaksi harian, BEI mengalami peningkatan sebesar 13,14 persen menjadi 17,238 miliar unit saham dari 15,236 miliar unit saham. Kemudian pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan peningkatan sebesar 0,68 persen ke level 6.358,629 dari 6.315,436 pada penutupan pekan lalu. Senada dengan IHSG, nilai kapitalisasi pasar juga mengalami kenaikan sebesar 0,68 persen menjadi Rp7.243,045 triliun dari Rp7.193,904 triliun pada penutupan

pekan lalu. Melalui peningkatan literasi pasar modal di Indonesia. BEI terus berupaya untuk menambah jumlah Galeri Investasi di Indonesia.

Kegiatan transaksi jual beli saham di pasar modal syariah dilakukan sesuai prinsip syariah islam. Saham syariah yang diperjual belikan wajib memenuhi segala persyaratan dan kualifikasi untuk dapat dikriteriakan sebagai saham syariah islam, kemudian apabila saham syariah yang telah masuk dalam kriteria syariah islam akan masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES).

Menurut Tandelin (2010), Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Pada masa sekarang, investasi pada aset finansial merupakan pilihan investasi yang umumnya investor pilih, tentunya dengan berbagai alasan yang melatarbelakangi.

Investasi saham dari sektor konstruksi bangunan sangat menjanjikan, terbukti dari bertambahnya proyek-proyek pemerintah yang telah direncanakan setiap tahunnya membuat saham-saham perusahaan konstruksi sangat menjanjikan bagi investor. Meski indeks saham sektor konstruksi bergerak turun pada awal tahun 2020, memasuki semester dua ini diperkirakan sektor saham konstruksi akan kembali naik. Terlihat pertumbuhan ekonomi indonesia yang terus membaik menjadi salah satu alasan sektor ini dapat tumbuh hingga akhir tahun.

Indonesia sangat berkomitmen terhadap saham infrakstruktur dalam sektor konstruksi dibuktikan dengan kenaikan jumlah infrakstruktur, hal ini menjadi respon positif terhadap perusahaan konstruksi dibidang jasa pembangunan infrastruktur.

Sebagai calon investor selain memberikan informasi harga wajar saham, sebelum berinvestasi tentunya harus mencari informasi mengenai perusahaan perusahaan sekuritas, selanjutnya memilih perusahaan terpercaya dengan ciri-ciri telah mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI), Perusahaan-perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini antara lain PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Paramitha Bangun Sarana Tbk, PT Total Bangun Persada Tbk, dan PT Wijaya Kusuma (Persero) Tbk yang sudah jelas terdaftar

dalam perusahaan sekuritas. Penelitian ini menjadi informasi yang sangat bermanfaat

Faktor-faktor perubahan performa perusahaan mempengaruhi pergerakan harga saham di bursa yang meliputi, perkiraan rasio utang, tingkat laba, laba per lembar saham dan ukuran perusahaan. Perkiraan tingkat laba per lembar saham akan membuat investor cenderung membeli saham perusahaan *go public*, hal ini disebabkan karena apabila laba per lembar saham semakin besar, maka semakin besar pula dividen yang akan diterima oleh investor. Menjadi suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli, dan rasio nilai bukunya dapat dijadikan indikator harga atau nilai saham.

Melakukan keputusan untuk berinvestasi selalu berkaitan dengan harga saham perusahaan sebagai acuan dalam memilih saham untuk investasi, Investor diharuskan memiliki pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan harga saham yaitu dengan melakukan analisis terhadap harga saham. Terdapat dua teknik analisis untuk menganalisis harga saham, yaitu analisis teknikal, dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan analisis sekuritas dengan menggunakan grafik harga dan volume historis, sedangkan analisis fundamental adalah analisis memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang (Herwaningrum, 2016).

Penelitian ini akan memanfaatkan metode analisis fundamental saham yang dibahas dalam skripsi dengan judul “Analisis Fundamental Saham dan Penilaian Saham menggunakan Metode PER dan PBV untuk Mengetahui Harga Wajar Saham dan Keputusan Investasi”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Melalui rasio-rasio keuangan, apakah PT Adhi Karya (Persero) Tbk. PT Paramitha Bangun Sarana Tbk. PT Total Bangun Persada Tbk. dan PT Wijaya Kusuma (Persero) Tbk. memiliki prospek di masa depan sebagai tujuan investasi bagi para investor saham?

2. Bagaimanakah hasil analisa penilaian harga saham perusahaan konstruksi dengan menggunakan metode PER dan PBV untuk menilai kewajaran harga saham?
3. Apakah keputusan investasi yang sebaiknya diambil oleh investor?

1.3 Batasan Masalah

1. Data yang digunakan mencakup hanya periode 2017-2019.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya saham-saham konstruksi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis prospek masa depan ketiga perusahaan sebagai tujuan investasi bagi para investor dengan melakukan analisa terhadap rasio-rasio keuangam perusahaan.
2. Menganalisis harga wajar saham dengan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV).
3. Menganalisis keempat perusahaan tersebut untuk menghasilkan keputusan apakah saham perusahaan *undervalued*, *fairvalued*, atau *overvalued*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor, dapat dijadikan sebagai acuan sebagai proses pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya disaham perusahaan.
2. Bagi Emiten, dapat memberikan informasi tentang pentingnya analisis fundamental perusahaan yang dapat digunakan untuk menarik minat investor dalam membeli saham.
3. Bagi Penulis, dapat memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan terkait teknik dan proses analisis fundamental perusahaan.
4. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber rujukan yang berguna terutama terkait ekonomi bisnis dalam manajemen investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan metode yang sama sebagai acuan penulis untuk memberikan pembahasan yang mendalam terhadap objek yang akan diteliti. Adapun penelitian tersebut yaitu:

Nugraha, dkk (2012) dalam penelitiannya dengan judul “Penggunaan Fundamental Untuk Menilai Saham dengan pendekatan PER dalam Pengambilan Keputusan Investasi” dalam jurnal administrasi bisnis, Universitas Brawijaya Malang. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengambil perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 periode 2009-2008. Metode yang digunakan yaitu pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), hasil dari penelitian ini yaitu melalui perhitungan PER, didapatkan 20 saham yang diteliti terdapat 13 saham perusahaan yang masuk dalam kondisi *overvalued* karena ini maka menghasilkan keputusan investasi terbaik adalah dengan menjual saham tersebut. Adapun 7 perusahaan yang tersisa masuk dalam kondisi *undervalued* artinya keputusan investasi terbaik dengan membeli saham tersebut atau tetap mempertahankannya.

Lestari (2004) dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Fundamental Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Terhadap Saham Emiten Perdagangan Retail” dalam jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gunadarma. Adapun data yang digunakan adalah perdagangan ritel yang terdaftar dari Bursa Efek Indonesia (BEI), terdiri dari PT Alfa Retailindo Tbk, PT. Hero Supermarket Tbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk, dan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, periode 2001-2003. Pembahasan yang diperoleh berdasarkan hasil dari penelitian ini, melalui rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan terbaik dalam perdagangan ritel adalah PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

Nazwiman (2008) dalam penelitiannya dengan judul “Penilaian Harga Wajar Saham dengan Metode *Price Earning Ratio* (PER)”. Penelitian ini menggunakan studi kasus pada saham industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari pembahasan penelitian ini yaitu saham PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, berada dalam kondisi *undervalued* murah, sebaiknya keputusan yang diambil oleh investor yaitu dengan membeli saham tersebut.

Radim (2012) dalam penelitiannya dengan judul “*The Use of the P/E Ratio to Stock Valuation*” melalui *Grant journal* ISSN 1805-062X. Menjelaskan penggunaan metode PER sebagai cara untuk mencari nilai intrinsik saham.

Annisa (2012) dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Fundamental Saham dalam Keputusan Investasi di PT. Telekomunikasi Tbk”, melalui jurnal Bisnis Ekonomi Universitas Islam Negeri Jakarta. Penelitian ini menggunakan data dari PT. Telekomunikasi Tbk. Hasil dari penelitian ini yaitu keputusan nilai intrinsik saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dalam kondisi *undervalued* terhadap nilai pasarnya.

Seng D. (2012) dalam penelitiannya dengan judul “*Fundamental Analysis and the Prediction of Earnings*” melalui *International Journal of Business and Management Jakarta*. Pembahasan yang diperoleh adalah memprediksikan tingkat pendapatan dengan menggunakan analisis fundamental.

Fonda, dkk (2014) dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Fundamental Perusahaan Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dan Keputusan Investasi Dengan Menggunakan Metode Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)”. Penelitian ini mengambil data dari perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI, periode tahun 2012-2014. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis faktor yang mempengaruhi harga wajar saham dengan metode *Price Earning Ratio* (PER). Metode analisis dari penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua saham dari PT. Merck Indonesia Tbk dan PT. Unilever Indonesia saham dengan kondisi *fairvalued* yang artinya saham dalam kondisi wajar karena nilai intrinsik sama dengan nilai pasarnya.

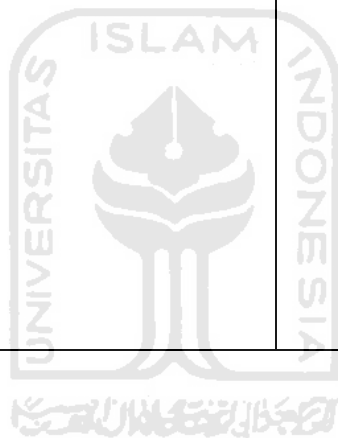
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Metode	Perbedaan	Persamaan
1.	Rizki Nugrahadhi & Wiendang NP	Penggunaan Fundamental Untuk Menilai Saham dengan pendekatan PER dalam Pengambilan Keputusan Investasi	2012	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Objek yang digunakan berbeda, penulis melakukan penambahan metode <i>Price Book Value</i> (PBV) dalam menentukan keputusan investasi	Sama-sama melakukan analisis fundamental dengan metode <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dalam menentukan keputusan investasi
2.	Jumianti Indah Lastari	Analisis Fundamental Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Terhadap Saham Emiten Perdagangan Retail	2004	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Objek yang digunakan berbeda, penulis melakukan penambahan metode <i>Price Book Value</i> (PBV) dalam menentukan keputusan investasi	Sama-sama melakukan analisis fundamental dengan metode <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dalam menentukan keputusan investasi

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Metode	Perbedaan	Persamaan
3.	Nazwiman	Penilaian Harga Wajar Saham dengan Metode <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	2008	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Objek yang digunakan berbeda, penulis melakukan penambahan metode <i>Price Book Value</i> (PBV) dalam menentukan keputusan investasi	Sama-sama melakukan analisis fundamental dengan metode <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dalam menentukan keputusan investasi
4.	Radim Gottwald	<i>The Use of the P/E Ratio to Stock Valuation</i>	2012	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Berdasarkan metode yang digunakan penulis mengaplikasikan PER dan penambahan metode <i>Price Book Value</i> (PBV)	Sama-sama melakukan penelitian analisis fundamental dengan metode <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dalam menentukan keputusan investasi

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Metode	Perbedaan	Persamaan
5.	Annisa Fathih Kurnia	Analisis Fundamental Saham dalam Keputusan Investasi di PT Telekomunikasi Tbk	2012	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Topik yang digunakan tidak hanya menggunakan satu perusahaan, dan penulis menggunakan metode PER dan PBV dalam keputusan investasi.	Sama-sama melakukan penelitian analisis fundamental dengan metode <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dalam menentukan keputusan investasi
6.	Seng Dyna	<i>Fundamental Analysis and the Prediction of Earnings.</i>	2012	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Topik yang digunakan tidak hanya menggunakan satu perusahaan, dan penulis menggunakan metode PER dan PBV dalam keputusan investasi.	Sama-sama melakukan penelitian analisis fundamental dengan metode <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dalam menentukan keputusan investasi

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Metode	Perbedaan	Persamaan
7.	Fonda Agustina, Mulyanto, Topowijono, Achmad Husaini	Analisis Fundamental Perusahaan Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dan Keputusan Investasi Dengan Menggunakan Metode Pendekatan <i>Price Earning Ratio</i>	2016	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Price Book Value (PBV)</i>	Objek yang digunakan berbeda.	Sama-sama melakukan penelitian analisis fundamental dengan metode <i>Price Earning Ratio (PER) dan Price Book Value (PBV)</i> dalam menentukan keputusan investasi



BAB III

LANDASAN TEORI

3.1 Pasar Modal

Pasar modal menurut peraturan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal (UUPM): “Pasar Modal yaitu suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Pasar modal mempunyai fungsi strategis yang menjadikan lembaga ini memiliki ketertarikan bagi pihak yang membutuhkan dana, pihak yang memiliki dana, maupun pemerintah. Suatu negara yang tidak memiliki pasar modal kemungkinan akan terjadi capital flight atau modal beralih keluar negeri, hal ini tidak adanya alternatif sarana investasi kepada pemilik dana. Pasar modal mempunyai arti sebagai tempat dana dan modal, seperti ekuitas dan hutang diperdagangkan (Fahmi, 2012)

Pertemuan antara pihak yang mempunyai dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui cara memperjual belikan sekuritas untuk jangka panjang dan dalam arti sempit merupakan pasar yang konkrit kegiatan ini disebut pasar modal. Umumnya pasar modal yang diperjual belikan adalah dana atau modal dalam bentuk saham, obligasi ataupun bentuk lain melalui institusi (lembaga) resmi yang disebut bursa efek (Khairady, 2010).

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya Bursa Efek Indonesia (2015). Lingkungan kerja di pasar modal konvensional berkembang tidak selamanya kondusif bagi sistem keuangan islam, penggunaan tingkat suku bunga dan tingginya unsur menjadi penyebab utama didalamnya. Oleh karena itu

kondisi ekonomi syariah harus memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Modifikasi sistem patungan dan kekayaan, dalam istilah fiqh dikenal dengan istilah syirkah menurut arti islam. Pengertian syirkah adalah akad kerjasama antara kedua belah pihak atau lebih untuk menjalankan usaha tertentu, dengan keuntungan dibagi berdasarkan perjanjian, kemudian risiko kerugian akan ditanggung bersama sesuai pembagian kontribusi yang diberikan (Roesmanto, 2017)

Saham menjadi halal (sesuai syariah) jika saham tersebut kegiatan usahanya bergerak dibidang yang halal atau dalam niat pembelian saham tersebut adalah untuk investasi, bukan untuk spekulasi (Burhannuddin, 2008)

Perekonomian negara dalam pasar modal mempunyai kontribusi yang cukup berpengaruh. Hal ini menjadikan pasar modal mampu melakukan kegiatan mengirim dana-dana pada unit ekonomi yang kelebihan keuntungan kepada unit ekonomi yang mengalami kerugian.

Saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut. Semakin banyak saham yang dimilikinya, maka semakin tinggi kekuasaannya di perusahaan tersebut (Kayo, 2019). Konsep syariah yaitu konsep yang pelibatan modal dengan hak sebagian hasil usahanya tidak bertentangan. Konsep prinsip syariah ini melakukan kegiatan musyawarah atau syirkah, akan tetapi tidak semua saham merupakan saham yang diterbitkan oleh emiten dan perusahaan publik dapat disebut sebagai saham syariah.

Fungsi yang dijalankan dalam pasar modal syariah tidak begitu terdapat perbedaan dengan pasar modal konvensional. Pasar modal syariah mempunyai kriteria, yang berprinsip dalam syariah islam sebagai parameter dalam memilih berbagai kebijakan melakukan operasi pasar modal dan pengembangannya.

3.2 Investasi

Investasi mempunyai arti komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, bertujuan mendapatkan sejumlah keuntungan dimasa datang (Tandelin, 2010). Menurut jenis investasi dapat menjadi investasi langsung dan investasi tidak langsung. (Jogiyanto, 2010).

Pembelian saham merupakan salah satu kategori bentuk investasi karena saham memberikan penghasilan dalam bentuk deviden, serta nilainya dapat diharapkan meningkat di masa yang akan datang.

Investasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada aset finansial dan investasi pada aset rill. Investasi pada aset finansial dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung.

1. Investasi langsung merupakan investasi dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual belikan di pasar uang, pasar modal, atau pasar turunan. Investasi langsung juga dapat dilakukak dengan membeli aktiva yang tidak diperjual belikan, biasanya diperoleh dari bank komersial. Aktiva ini dapat berupa tabungan dan sertifikat deposito.
2. Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat berharga dari perusahaan investasi, seperti reksadana.

3.3 Investasi Syariah

Investasi syariah menggunakan instrumen islam dalam pelaksanaan. Beberapa jenis investasi berdasarkan jangka waktu, risiko dan prosesnya. Hal-hal tersebut perlu di ketahui guna memastikan ketepatan antara alasan dan cara melakukan investasi (Isnawan, 2012):

- Menurut Jangka Waktunya : Investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, investasi jangka panjang .
- Menurut Risiko : Setiap pilihan investasi akan berkaitan dengan dua hal, risiko dan *return*. Keduanya merupakan hubungan sebab dan akibat dan hubungan yang saling kontradiktif. Teori investasi di kenal istilah "*high risk high return, low risk low return*". Menurut bahasa Arab, risiko dapat diartikan sebagai *gharar*, merujuk pada ketidakpastian (*uncertainty*). Kemudian risiko ini secara

sederhana disamakan dengan ketidakpastian, dan ketidakpastian ini dianggap gharar dan di larang, maka akan menjadi rumit. Karenanya menjadi penting untuk melakukan upaya pembedaan dan penajaman pengertian gharar atau risiko.

Adapun karakter investor dalam berinvestasi ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- Investor yang bertipe konservatif memiliki profil risiko yang rendah dan cenderung menghindari risiko dalam hal berinvestasi, adapun investasi yang cocok untuk investor bertipe ini adalah tabungan, deposito, dan reksadan pasar uang.
- Tipe moderat investor yang memiliki profil risiko yang menengah atau sedang. Tipe moderat siap dengan risiko adanya fluktuasi jangka pendek, mereka tetap tidak ingin fluktuasi tersebut mengakibatkan nilai investasinya lebih rendah daripada atau modal awalnya. Jenis investasi yang cocok pada tipe ini adalah obligasi dan sedikit saham.
- Menurut Prosesnya
 - Investasi langsung, yaitu investasi yang dilakukan tanpa bantuan prantara. Dalam hal ini investor langsung dapat membeli portofolio investasi tersebut.
 - Investasi tidak langsung, yaitu investasi yang dilakukan dengan menggunakan prantara atau investasi yang dilakukan melalui perusahaan investasi.

3.4 Saham Syariah

Paling umum dikenal jenis saham diantaranya saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*). Kedua jenis saham ini mempunyai arti dan aturan masing-masing sebagai berikut (Fahmi, 2013):

- 1) *Common stock* (saham biasa) adalah saham merupakan surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang

Saham Luar Biasa) serta berhak untuk membeli *right issue* penjualan saham terbatas) atau tidak, dimana kemudian di akhir tahun memperoleh laba dalam bentuk dividen. Ciri-ciri *common stock* (saham biasa) adalah (Dahlan, 1995):

- Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
- Memiliki hak suara (*one share one vote*).
- Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan apabila perusahaan mengalami kerugian dan mengakibatkan kebangkrutan, hak ini dilakukan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

2) *Preferred stock* diartikan sebagai surat berharga yang dijual kepada perusahaan yang menjelaskan nominal (rupiah, dollar, yen dan sebagainya) dimana pemegang saham ini akan mendapatkan pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).

Ciri-ciri *Preferred stock* (saham istimewa) adalah (Dahlan, 1995):

- Memiliki hak paling dahulu memperoleh deviden.
- Tidak memiliki hak suara.
- Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.
- Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.

Terdapat tiga jenis Valuasi penilaian saham:

1. Nilai Buku Saham

Nilai buku adalah nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten).

2. Nilai Pasar Saham

Nilai Pasar adalah nilai saham di dalam pasar modal yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut dipasar modal.

3. Nilai Intrinsik Saham

Nilai Intrinsik Saham mempunyai arti sebagai nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Nilai intrinsik saham biasa disebut nilai wajar saham.

Berdasarkan peraturan DSN-MUI mengeluarkan fatwa DSN- MUI Nomor 40/DSN-MUI/X/2003, dalam fatwa tersebut menjelaskan tentang transaksi efek yang dilarang di pasar modal syariah tertuang pada bab v pasal 5 yang meliputi

Terkait dengan saham syariah, DSN-MUI telah mengeluarkan fatwa DSN-MUI Nomor 40/DSN-MUI/X/2003, mengenai Pasar Modal dimana dalam fatwa tersebut, salah satunya menjelaskan mengenai transaksi efek yang dilarang di pasar modal syariah tertuang pada bab v pasal 5 yang meliputi:

- 1) Melakukan transaksi syariah wajib dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperolehkan melakukan spekulasi dan manipulasi yang didalamnya mengandung unsur *dharar*, *gharar*, *riba*, *maisir*, *risywah*, maksiat dan kezhaliman.
- 2) Transaksi yang mengandung unsur *dharar*, *ghahar*, *riba*, *maisir*, *risywah*, maksiat dan kezhaliman sebagaimana dimaksud ayat 1 di atas meliputi: *Najsy*, *Bai al-madum*, *Insider trading*, *Margin trading*, *Ikhtikar* (penimbunan).

Suatu saham mampu disebut sebagai saham syariah jika saham diterbitkan oleh (www.ojk.go.id,2017)

Menurut otoritas jasa keuangan saham disebut saham syariah diterbitkan apabila (www.ojk.go.id,2017)

1. Emiten dan perusahaan publik yang secara jelas mengungkapkan dalam dana dasarnya bahwa usaha emiten dan perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
2. Emiten dan perusahaan publik tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, namun memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Kegiatan usaha bertentangan dengan prinsip syariah sebagaimana diatur dalam peraturan IX.A.13, yaitu melakukan kegiatan usaha: Perjudian dan permainan yang tergolong judi, perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau jasa, perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu, bank berbasis bunga, perusahaan

pembiayaan berbasis bunga, jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan atau judi (*maisir*), antara lain asuransi konvensional, memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan atau menyediakan barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dzatihi*), barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairihi*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI, dan atau, barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat, rasio total hutang berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 82%, dan yang terakhir rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total pendapatan usaha dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 10%.

- b. Bapepam dan LK mengatur dua cara penerbitan saham syariah, emiten syariah aktif dan emiten syariah pasif.

3.5 Daftar Efek Syariah

Bapepam-LK Nomor II.K.I tahun 2012 Pasal 2 butir a ayat (2) mengatur kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, “Daftar Efek Syariah adalah kumpulan emiten yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal, yang ditetapkan oleh Otoritas Pasar Modal Indonesia atau diterbitkan oleh Pihak Penerbit Daftar Efek Syariah yang telah mendapatkan persetujuan dari Bapepam dan LK untuk menerbitkan Daftar Efek Syariah”.

Kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal disebut Daftar Efek Syariah (DES). Bapepam-LK Nomor II. K1 pasal 1.b.7 tahun 2009 mengatur kriteria saham yang masuk dalam DES yaitu perusahaan yang tidak melakukan kegiatan usahanya bertentangan dengan prinsip syariah, seperti usaha perjudian, jasa keuangan ribawi (bank dan asuransi konvensional), barang haram (miras) dan barang mudarat (rokok). Tidak melakukan kegiatan transaksi yang didalamnya terdapat unsur suap dan memiliki rasio keuangan yaitu total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 82%, serta total pendapatan yang berbasis bunga dan pendapatan tidak halal lainnya

dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.

Otoritas Pasar Modal Indonesia dalam menerbitkan efek syariah melalui DSN-MUI, melakukan kerjasama antara Bapepam dan DSN-MUI. Hal ini bertujuan untuk mengatur kriteria dalam penggunaan efek syariah secara maksimal. Hasil seleksi efek syariah yang telah dilakukan oleh Otoritas Pasar Modal Indonesia dan DSN-MUI tersebut kemudian dimasukkan ke dalam suatu Daftar Efek Syariah (DES). Lembaga yang mempunyai kewenangan satu-satunya di Indonesia dalam mengeluarkan fatwa yang berkaitan dengan ekonomi syariah disebut DSN-MUI.

Adapun Daftar data jumlah perusahaan yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) dari tahun 2017-2019 antara lain:

Tabel 3.1. Perkembangan Saham Syariah di Pasar Modal Indonesia

Tahun	Kuartal	Saham			Jumlah
		Emiten	Jumlah Perusahaan publik	Tidak Listing	
2015	I	313	4	11	328
	II	315	4	12	331
2016	I	307	4	10	321
	II	339	4	2	345
2017	I	335	4	12	351
	II	360	4	11	375
2018	I	368	4	9	381
	II	394	4	8	406
2019	I	398	4	7	409
	II	423	3	9	435

Sumber Data: Ojk, Statistik Saham Syariah.

Daftar diatas adalah Perusahaan yang masuk dalam Daftar Efek Syariah berdasarkan data statistik saham syariah, dari data diatas didapatkan rata-rata mengalami kenaikan pada periode pertama dan periode kedua. Pada tahun 2019 jumlah Daftar Efek Syariah terbanyak, dimana pada kuartal

pertama dengan jumlah 409 perusahaan, dan kuartal kedua berjumlah 435 perusahaan.

3.6 Harga Saham

Menurut Widiatmojo harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, antara lain: (Widiatmojo, 1996):

1. Harga saham yang ditulis dalam sertifikat saham yang ditentukan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan disebut Harga Nominal.
2. Harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek disebut harga perdana. Dimana harga saham ini biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Kemudian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat
3. Harga Pasar diartikan sebagai harga jual yang ditentukan dari satu investor ke investor yang lain setelah saham tercatat di bursa.

3.7 Analisis Fundamental

Analisis Fundamental adalah suatu analisis yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan atau perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik (Sanriyah, 2004).

Analisis ini mempelajari brosur atau data-data industri perusahaan, penjualan, kekayaan, pendapatan, produk dan penyerapan pasar, evaluasi manajemen perusahaan, membandingkan dengan pesaingnya dan memperkirakan nilai instrinsik dari saham perusahaan tersebut (Ahmad, 1996).

Tujuan dari analisis fundamental adalah untuk mengukur kinerja dan kesehatan suatu perusahaan, yang berkaitan dimasa lalu (*cash flow*) serta tingkat pertumbuhannya (*grow rate*) (Ellen, 2013).

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa akan datang, dan menerapkan hubungan

variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Model ini sering disebut sebagai share price forecasting model, dipergunakan dan sering dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas (Husnan, 2001).

Analisis fundamental tidak jauh dari nilai intrinsik saham, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan nilai intrinsik saham berdasarkan analisis fundamental.

Analisis fundamental tidak jauh dari nilai intrinsik saham, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan nilai intrinsik saham berdasarkan analisis fundamental.

1. Pendekatan dengan cara menaksir nilai sekarang dengan tingkat bunga tertentu untuk mengetahui nilai perusahaan dimasa yang akan datang, pendekatan ini disebut Pendekatan *present value*. Nilai dari suatu saham sama dengan *present value* arus kas yang diharapkan akan diterima oleh pemilik saham tersebut (Husnan, 2001).
2. Pendekatan *Price Earning Ratio* dimana pendekatan ini digunakan untuk menilai harga saham terhadap kelipatan dari *earnings* untuk menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Laporan keuangan menurut *Financial Statement Analysis* adalah laporan yang didalamnya menerangkan aspek-aspek fundamental perusahaan yang bersifat kuantitatif. Pentingnya analisis laporan keuangan dimata investor dilakukan untuk melihat kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Perusahaan dapat diartikan dalam kondisi baik apabila memiliki indikator-indikator seperti rasio likuiditas yang lancar, profitabilitas yang tinggi, solvabilitas yang tinggi dan rasioaktivitas yang tinggi. Informasi ini diperlukan sebagai informasi pendukung untuk menentukan keputusan investasi yang tepat. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Beberapa analisis dalam rasio keuangan yaitu (Hardianto, 2001):

1. Rasio Profitabilitas
Rasio Profitabilitas atau rasio rentabilitas untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya

dengan penjualan, aset maupun laba dan modal sendiri. Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon maupun pemegang saham karena akan berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima.

2. Rasio Likuiditas untuk mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.
3. Rasio *Leverage* atau rasio utang untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai utang atau dibiayai oleh pihak luar.
4. Rasio Aktivitas untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki.

Adapun beberapa rasio keuangan yang digunakan oleh Penulis antara lain:

1. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio yaitu rasio hutang yang diukur dari perbandingan hutang dengan ekuitas. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang baik kurang dari 50%. Semakin kecil DER semakin baik bagi perusahaan (Hardianto, 2001). Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak terbayarkan suatu hutang (Suharli, 2005).

Rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \quad (3.1)$$

2. Current Ratio (CR)

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* (CR) atau dikenal dengan rasio lancar adalah perbandingan nilai aktiva lancar dengan suatu nilai kewajiban lancar yang ada pada suatu laporan keuangan perusahaan, Nilai *current ratio* yang baik harus lebih besar dari 1, artinya perusahaan memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh hutang jangka pendeknya (Ryan, 2016).

Apabila *current ratio* kurang dari 1 maka hutang telah jatuh tempo pada waktu yang telah ditentukan dan perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Artinya perusahaan harus mendapatkan dana untuk

melunasi hutang tersebut dengan mencari pinjaman lainnya.

Rumus

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad (3.2)$$

3. Asset Turnover

Semakin tinggi nilai rasio maka semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki (Wira, 2011). Rasio yang digunakan untuk menilai perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dalam mewujudkan penjualan,

Rumus:

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \quad (3.3)$$

4. Return On Equity (ROE)

Rasio ini digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan (laba setelah pajak) oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini yang dihasilkan maka akan semakin baik, hal ini dikarenakan perusahaan akan memberikan pengembalian yang lebih besar bagi pemegang saham (Wira, 2011).

Rumus

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \quad (3.4)$$

5. Earning Per Share (EPS)

Semakin meningkat rasio ini maka kinerja perusahaan semakin baik, *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio penting dalam menganalisis laporan keuangan sebelum investor akan menanam saham di perusahaan (Wira, 2011).

Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap lembar saham, jika rasio ini

Rumus:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \quad (3.5)$$

6. Dividend Payout Ratio (DPR)

DPR digunakan untuk melihat banyaknya dividen yang akan dibayarkan dari perusahaan kepada investor dari *earning* yang diperoleh perusahaan (Wira,

2011).

Rumus:

$$\text{Dividends Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \quad (3.6)$$

3.7.1 Stock Valuation (Penilaian Saham)

Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intristik (*intrinsic value*) suatu saham, kemudian membandingkannya dengan harga pasar saham tersebut pada saat ini (*current market price*). Nilai intristik suatu saham menunjukkan arus kas yang diharapkan dari saham tersebut, dengan pedoman yang didukung yaitu sebagai berikut (Wira, 2011).

Tabel 3.2. Nilai Intristik Saham

No	Nilai Intristik	Hasil	Keputusan
1	NI > Harga pasar saat ini	<i>Undervalued</i> (murah)	Saham layak dibeli atau dipertahankan apabila saham telah dimiliki.
2	NI < Harga pasar saat ini	<i>Overvalued</i> (mahal)	Saham layak dijual karena saham dinilai terlalu mahal.
3	NI = Harga pasar saat ini	Harga Wajar	Saham dinilai wajar harganya, dan berada pada kondisi seimbang.

3.7.2 Metode Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang dihitung dengan membagi harga saham saat ini dengan *Earning Per Share* (EPS). *Price Earning Ratio* (PER) dihitung dalam satuan kali. Semakin kecil nilai PER suatu saham maka semakin baik. Investor saham menganggap bahwa tidak ada nilai PER yang pasti berapa sebaiknya PER suatu saham. Umumnya investor saham menganggap nilai PER dibawah 10 adalah murah. Namun apabila nilai PER negatif maka artinya perusahaan sedang mengalami kerugian (Wira, 2011).

Rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}} \quad (3.7)$$

Setelah menghitung nilai *Price Earning Ratio* (PER) selanjutnya menghitung nilai intrinsik saham untuk melihat kewajaran harga saham, sebagai berikut:

3.7.3 Nilai *Intrinsik* Saham

Nilai Intrinsik adalah nilai saham yang sebenarnya atau yang seharusnya terjadi, nilai ini biasa disebut nilai wajar suatu saham, dengan menggunakan beberapa langkah-langkah (Wira, 2011):

- Menghitung nilai *Growth* (g), digunakan untuk melihat tingkat pertumbuhan dividen dari saham yang diharapkan

Rumus:

$$g = ROE * b \quad (3.8)$$

dimana:

$$b = \text{Retention ratio} \\ = 1 - \text{Payout Ratio}$$

ROE = *Return On Equity*, tingkat pengembalian ekuitas pemegang saham.

- Menghitung estimasi nilai *Earning Per Share* (EPS) yang diharapkan.

Rumus:

$$EPS_{t+1} = EPS_t (1 + g) \quad (3.9)$$

dimana:

$$EPS_{t+1} = \text{EPS saham tahun } t + 1 \text{ (2020)}$$

$$EPS_t = \text{EPS saham pada tahun terakhir (2019)}$$

- Menghitung estimasi dividen yang diharapkan.

Rumus:

$$DIV_{t+1} = (EPS_{t+1}) * \text{DPR rata - rata} \quad (3.10)$$

dimana:

$$DIV_{t+1} = \text{jumlah dividen yang akan didapatkan}$$

$$\text{DPR rata-rata} = \text{jumlah } \textit{dividend payout ratio} \text{ dibagi jumlah periode}$$

- Menghitung tingkat *discountr Rate* (k) saham yang diharapkan.

Rumus:

$$k = \frac{DIV_{t+1}}{PO_{t+1}} + g \quad (3.11)$$

dimana:

k = *discount rate*

DIV_{t+1} = jumlah dividen yang akan didapatkan

PO_{t+1} = harga pasar saham t+1

11. Menghitung estimasi PER, untuk memperkirakan tingkat PER atas saham, dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Estimated PER}_{t+1} = \frac{\frac{DIV_{t+1}}{EPS_{t+1}}}{k-g} \quad (3.12)$$

12. *Intrinsic Value* merupakan nilai intrinsik dari saham yang diteliti. Nilai ini merupakan nilai saham yang sebenarnya. Kemudian dibandingkan dengan harga pasar saham saat ini.

Rumus:

$$\text{Estimated EPSt} + 1 + \text{Estimated PER}_{t+1} \quad (3.13)$$

3.7.4 Metode *Price Book Value* (PBV)

Penilaian saham berdasarkan *book value* suatu saham. *Book Value* ini didapatkan dari total ekuitas dibagi dengan jumlah lembar saham beredar.

➤ Rumus *Book Value*

$$\text{Nilai Buku per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \quad (3.14)$$

Price Book Value adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dalam perusahaan. Selain itu *Price Book Value* berfungsi untuk melihat apakah saham disuatu perusahaan dikatakan mahal atau murah. Semakin tinggi nilai *Price Book Value*, maka menunjukkan semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Menilai *Price Book Value* dinyatakan mahal atau murah apabila mempunyai nilai *cut of* 1, artinya jika nilai *Price Book Value* diatas 1, maka nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya *overvalued*, sebaliknya jika nilai *Price Book Value* dibawah 1 artinya nilai pasar saham lebih kecil dari bukunya *undervalued* (Husnani, 2011).

Rumus PBV:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \quad (3.15)$$



BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Populasi Penelitian

Suatu ketentuan atau subyek pada wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti disebut populasi (Supriyadi, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang telah terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun pengamatan 2017-2019.

Tabel 4.1. Data Jumlah Populasi Perusahaan Konstruksi yang berada di
DES tahun 2017-2019

No	2017	2018	2019
1	ACST	ACST	ACST
2	ADHI	ADHI	ADHI
3	DGIK	CSIS	CSIS
4	IDPR	DGIK	DGIK
5	MTRA	IDPR	IDPR
6	NRCA	JKON	JKON
7	PBSA	MTRA	MTRA
8	PTPP	NRCA	NRCA
9	SSIA	PBSA	PBSA
10	TOTL	PTPN	PTPN
11	WIKA	SKRN	SKRN
12	WSKT	SSIA	SSIA
13	TOPS	TOPS	TOPS
14		TOTL	TOTL
15		WEGE	WEGE
16		WIKA	WIKA

Jumlah	13	16	16
--------	----	----	----

Sumber Data: OJK

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria sampel yang terpilih berikut daftar perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria.

Tabel 4.2.Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria Sample	Jumlah Emiten
Perusahaan Publik sektor konstruksi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) secara konsisten dari tahun 2015-2019	12
Perusahaan publik sektor konstruksi yang tidak konsisten membagikan dividen dari tahun 2015-2019	4

Tabel 4.3. Daftar Perusahaan Konstruksi Yang terdaftar di DES secara konsisten tahun 2017-2019

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACST	PT.Acset Indonusa Tbk.
2	ADHI	PT.Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	DGIK	PT.Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.
4	IDPR	PT.Indonesia Pondasi Raya Tbk.
5	MTRA	PT.Mitra Pemuda Tbk.
6	NRCA	PT.Nusa Raya Cipta Tbk.
7	PBSA	PT.Paramita Bangun Sarana Tbk.
8	TOTL	PT.Total Bangun Persada Tbk.
9	TOPS	PT.Totalindo Eka Persada Tbk.

10	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
----	------	--------------------------------

Sumber Data: OJK

Tabel 4.4. Daftar Perusahaan secara konsisten membayar Deviden tahun 2017-2019 yang terdaftar di DES dan

No	Kode Perusahaan	Perusahaan
1	ADHI	PT.Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	PBSA	PT.Paramita Bangun Sarana Tbk.
3	TOTL	PT.Total Bangun Persada Tbk.
4	WIKA	PT.Wijaya Karya (Persero) Tbk.

SumberData: KSEI

Setelah melalui kriteria penentuan sampel, perusahaan yang masuk daftar kriteria hanya terdapat 4 perusahaan, yaitu dimana perusahaan tersebut secara konsisten terdaftar di Daftar Efek Syariah dan konsisten membayar dividen. Sedangkan 6 perusahaan tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel penelitian.

4.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari data laporan keuangan terbaru perusahaan konstruksi tahun 2017-2019 (triwulan pertama sampai ketiga) yang berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut merupakan data terbaru laporan keuangan triwulan tahun 2017 sampai dengan 2019.

4.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan untuk melakukan analisis fundamental sebagai berikut:

Tabel 4.5. Definisi Operasional Variabel (DOV)

No	Aspek	Variabel	Yang Dinilai
1	Fundamental	DER CR TATO ROE EPS DPR	Kinerja perusahaan dilihat dari <i>financial statement</i> dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaan kuat atau lemah untuk menentukan investasi yang tepat.
2	Valuasi Saham	<i>Price Earning Ratio</i> (PBV) <i>Price Book Value</i> (PBV)	Nilai intrinsik saham untuk melihat kewajaran harga saham perusahaan konstruksi
3	Keputusan Investasi	<i>Overvalued</i> <i>Undervalued</i> <i>Fairvalued</i>	Kondisi harga saham, untuk menentukan apakah saham berada pada kondisi mahal atau murah atau bahkan seimbang,

4.4 Metode Pengumpulan Data

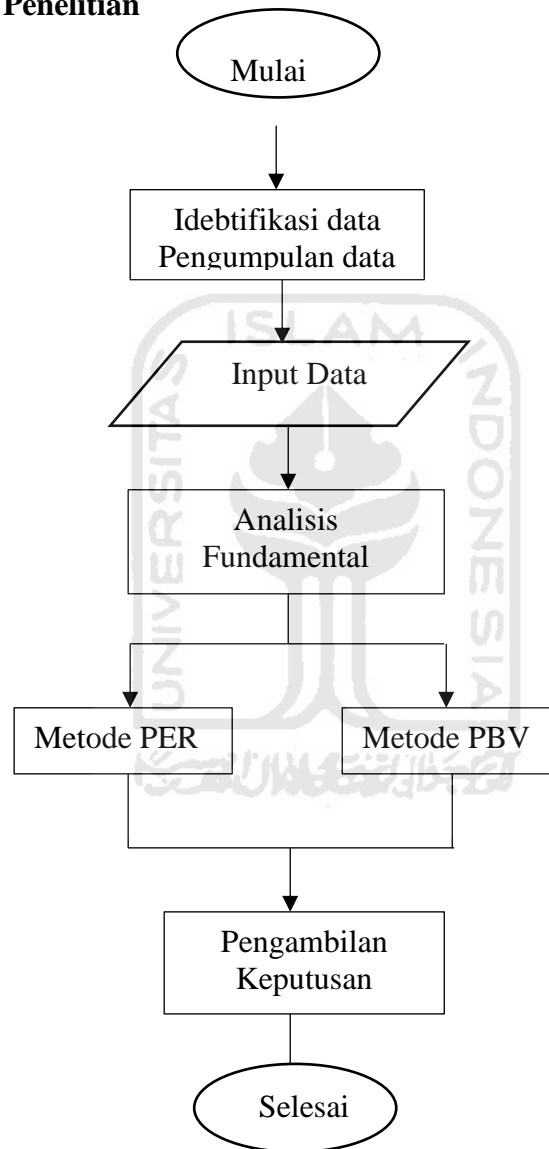
Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, yaitu pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan perusahaan konstruksi yang konsisten terdaftar di Daftar Efek Syariah dan membayar dividen yang diperoleh dari *webite* Bursa Efek Syariah.

4.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara diskripsi dengan menggunakan analisis kuantitatif serta menggunakan perhitungan manual dengan

Software Microsoft Excell yang didalamnya terdapat rasio keuangan perusahaan dan penilaian harga saham serta keputusan investasi.

4.6 Kerangka Penelitian



4.7 Alur Analisis Data

Berikut langkah-langkah penelitian:

1. Menentukan jumlah sampel populasi dengan kriteria-kriteria sampel yang terpilih dengan beberapa pertimbangan pada **Tabel 4.2**

2. Mengumpulkan laporan keuangan perusahaan konstruksi terpilih melalui *website* Bursa Efek Indonesia.
3. Menghitung kemudian mendiskripsikan kondisi perusahaan dilihat dari variabel fundamental perusahaan melalui rasio keuangan (DER, CR, TATO, ROE, EPS, dan DPR).
4. Menghitung nilai intrinsik saham dari perusahaan yang diteliti dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menghitung *expected earning growth rate* (g) saham perusahaan yang diteliti.
 - b. Menentukan *estimated earning per share* (EPS) saham perusahaan yang diteliti.
 - c. Menghitung *estimated cash dividend per share* saham perusahaan yang diteliti.
 - d. Menentukan *discount rate* (k) atas setiap saham perusahaan yang diteliti.
 - e. Menghitung *estimated Price Earning Ratio* (PER) atas setiap saham perusahaan yang diteliti.
 - f. Menghitung nilai intrinsik saham setiap saham perusahaan yang diteliti.

Setelah hasil nilai intrinsik saham perusahaan diperoleh, berikutnya melakukan pengambilan keputusan investasi dengan pedoman sebagai berikut (Wira, 2011):

Tabel 4.6. Keputusan Investasi PER

Keterangan	Kondisi	Keputusan
Harga Pasar < Nilai Intrinsik	<i>Undervalued</i> (murah)	Dibeli atau dipertahankan
Harga Pasar > Nilai Intrinsik	<i>Overvalued</i> (mahal)	Dijual
Harga Pasar = Nilai Intrinsik	<i>Fair</i> (seimbang)	Ditahan

Apabila posisi harga saham perusahaan mahal (*overvalued*) maka keputusan investasi yang diambil dengan menjual sahamnya. Sebaliknya

apabila posisi harga saham murah (*undervalued*) maka keputusan investasi yang diambil membeli saham tersebut. Jika kondisi harga saham wajar (*fair*) maka keputusan investasi yaitu menahan.

5. Melakukan valuasi saham dengan menggunakan metode PBV dan melakukan pengambilan keputusan investasi dengan melihat pedoman (Wira, 2011):

Tabel 4.7. Keputusan Investasi PBV

Keterangan	Kondisi	Keputusan
$PBV > 1$	<i>Overvalued</i> (mahal)	Menjual
$PBV < 1$	<i>Undervalued</i> (murah)	Membeli
$PBV = 1$	<i>Fair</i> (Seimbang)	Ditahan

Nilai *Price Book Value* (PBV) dikatakan mahal atau murah yaitu dengan menggunakan *cut of 1*, artinya jika nilai *Price Book Value* (PBV) diatas 1, maka nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (*overvalued*), sebaliknya jika nilai *Price Book Value* (PBV) dibawah 1 artinya nilai pasar saham lebih kecil dari bukunya (*undervalued*).

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Perusahaan

5.1.1. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

PT. Adhi Karya Tbk berdiri pada awalnya sebagai perusahaan Belanda yang bernama Assosiate N.V. Tahun era 1960 perusahaan ADHI dinyatakan sebagai perusahaan nasional oleh pemerintah Indonesia, Perusahaan konstruksi pertama diindonesia dinobatkan pada PT Adhi Karya Tbk tahun 2004 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk di Daftar Efek Syariah (DES) dengan kode emiten ADHI. PT Aadhi Karya Tbk mempunyai 5 anak perusahaan yang mana masing-masing anak perusahaan bergerak di bidang perdagangan umum, industri beton pracetak, konstruksi gedung, properti, dan realiti, dengan rata-rata presentase 99%.

Tabel 5.1 Daftar Pemegang Saham PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Nama	Jumlah	Presentase
Negara Republik Indonesia	1.816.046.624	51%
Masyarakat	1.744.802.752	48,998%
Partha Sarathi	24.500	0,001%
Budi Harto	226.000	0,006 %

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2020.

Tabel diatas menyatakan bahwa pemegang saham terbesar yaitu Negara Republik Indonesia sebanyak 51%.

5.1.2. PT Paramitha Bangun Sarana Tbk

PT Paramitha Baangun Sarana adalah PT yang bergerak di bidang konstruksi yang didirikan di Indonesia pada 27 November 2002, terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk di Daftar Efek Syariah (DES) dengan kode emiten PBSA. Sejak didirikannya PT Paramitha Bangun Sarasana Tbk (PBSA) telah menciptakan pertembuhan serta menorehkan pencapaian yang signifikan dalam

perkembangan bisnisnya sehingga berhasil menjadi perusahaan konstruksi yang terpercaya dan berpengalaman di Indonesia.

Tahun 2018 PBSA mulai mengembangkan perusahaan di luar negeri dengan membentuk anak perusahaan di Malaysia, pembuatan ini untuk mengantisipasi permintaan akan jasa konstruksi di Malaysia. Pemenuhan pasar konstruksi yang dipadu dengan keahlian teknis yang terintegrasikan, kualitas pengerjaan yang prima, serta manajemen yang berpengalaman selama bertahun-tahun semakin memperkuat eksistensi PBSA sebagai perusahaan konstruksi terkemuka yang dapat menjawab kebutuhan infrastruktur di Indonesia.

Tabel 5.2 Daftar Pemegang Saham PT Paramitha Bangun Persada Tbk

Nama	Jumlah	Presentase
PT. Ascend Bangun Persada	46.158.000	46.2%
PT. Sigma Mutiara	43.964.000	44%
Masyarakat	9.876.000	9,9%

Sumber: www.paramita.co.id 2020.

Pemegang saham perusahaan PBSA paling besar pemegang sahamnya yaitu PT. Ascend Bangun Persada merupakan pemegang saham mayoritas dengan persentase kepemilikan sebesar 46.2%.

5.1.3. PT Total Bangun Persada Tbk

PT Total Bangun Persada Tbk berdiri tahun 1970 pada waktu itu dinamakan sebagai PT Tjahja Rimba Kentjana. Perusahaan ini menjadi perusahaan publik pada tahun 2006 dengan mencatatkan 2.750 juta lembar saham, kode emiten perusahaan ini yaitu TOTL. Perusahaan ini mempunyai 5 anak perusahaan yang mana masing-masing anak perusahaan bergerak dibidang pengembang atau developer, kontraktor, jasa penyewa peralatan, dan jasa instalasi.

Tabel 5.3 Daftar Pemegang Saham PT Total Bangun Persada Tbk

Nama	Jumlah	Presentase
Ir. Djadjang Tanuwidaya	283.510.840	8,31%
PT Total Inti Persada	1.926.650.000	56,5%
Pinarto Sutanto	62.232.500	1,83%
Widodo	200.040	0,01
Saleh	471.400	0,01%

Nama	Jumlah	Presentase
Mayarakat	1.137.406.620	33,35%

Sumber: www.paramita.co.id 2020.

Pemegang saham tertinggi pada perusahaan TOTL dimiliki adalah perusahaan PT. Total Inti Persada dengan presentase sebanyak 56.5%.

5.1.4. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Perusahaan ini pada awalnya didirikan oleh Belanda bernama Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedijf Vis en Co. atau NV Vis en Co pada tahun 1960. Perusahaan WIKA melakukan penawaran saham perdana atau IPO pada tanggal 27 Oktober 2007 di Bursa Efek Indonesia. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Perusahaan WIKA mempunyai 11 anak perusahaan,

Tabel 5.4 Daftar Pemegang Saham PT Wijaya Kusuma (Persero)Tbk

Nama	Jumlah	Presentase
Masyarakat	3.129.082.872	34,884%
Saham Treasury	6.018.500	0,067%
Pemerintah Republik Indonesia	5.834.850.000	65,05%

Sumber: www.paramita.co.id 2020.

Pemegang saham tertinggi dimiliki oleh masyarakat dengan presentase 34.884%.

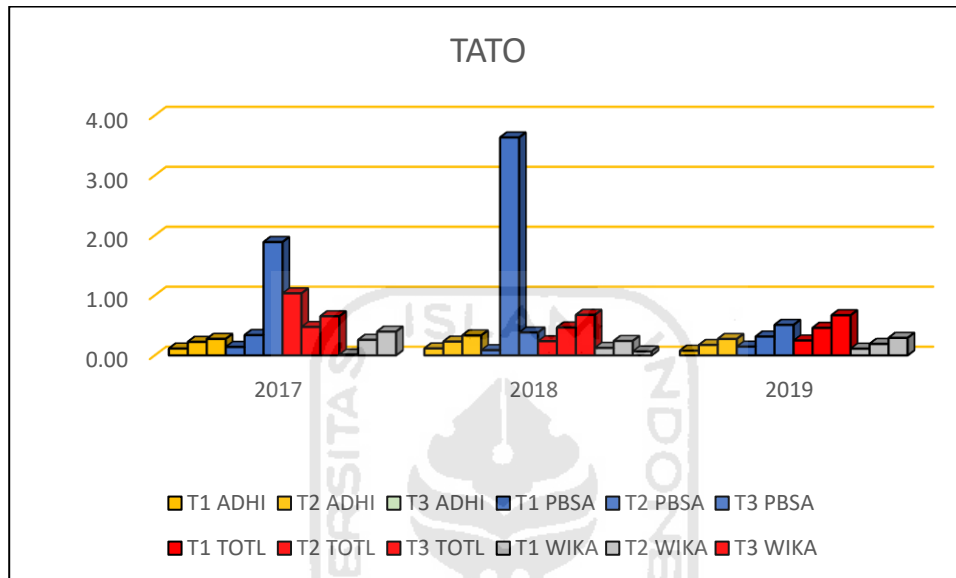
5.2. Analisis Fundamental

Bebearapa rasio keuangan yang digunakan dalam analisis fundamental antara lain, TATO, ROE, EPS, CR, DER, dan DPR. Penelitian ini menggunakan sampel 4 perusahaan yang telah masuk dalam kriteria. Adapun keempat perusahaan tersebut yaitu PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. Paramitha Bangun Persada Tbk, PT. Total Bangunan Persada Tbk, dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Perusahaan ini merupakan perusahaan yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam. Perusahaan dibidang jasa konstruksi pembangunan, baik bangunan gedung, jembatan, sarana ibadah, dan jalan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah. Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam melakukan analisis fundamental menghasilkan sebagai berikut.

5.2.1. Total Assets Turn Over

Semakin besar nilai rasio yang diperoleh maka semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio TATO ini digunakan untuk melihat efektifitas perusahaan dalam mengelola keseluruhan asetnya, untuk menghasilkan pendapatan usaha.



Gambar 5.1 Grafik Rasio TATO Perusahaan Konstruksi Tahun 2017-2019 Pada Grafik diatas warna kuning menunjukkan triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 perusahaan ADHI. Triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 perusahaan PBSA berwarna biru, warna merah menunjukkan triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 perusahaan TOTL, dan triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 perusahaan WIKA berwarna abu-abu.

Tabel 5.5 Data Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset Perusahaan Konstruksi Tahun 2017-2019

No	Perusahaan	Periode	2017	2018	2019	rata-rata
1	ADHI	T1	0.11	0.12	0.08	0.10
		T2	0.22	0.23	0.17	0.21
		T3	0.27	0.33	0.27	0.29
2	PBSA	T1	0.14	0.09	0.15	0.12
		T2	0.34	3.63	0.31	1.43
		T3	1.89	0.38	0.51	0.93
3	TOTL	T1	1.03	0.24	0.25	0.51

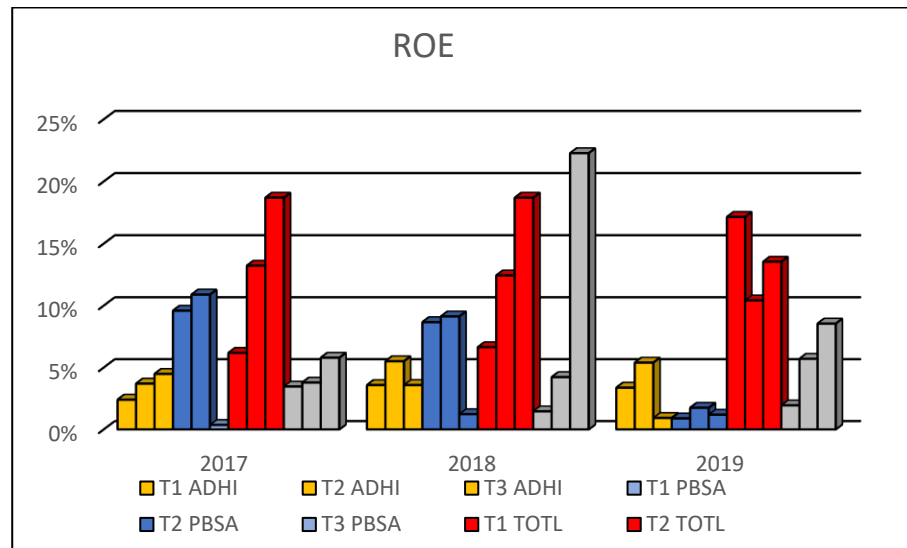
No	Perusahaan	Periode	2017	2018	2019	rata-rata
		T2	0.47	0.46	0.46	0.47
		T3	0.65	0.67	0.67	0.67
4	WIKA	T1	0.01	0.12	0.11	0.08
		T2	0.26	0.24	0.19	0.23
		T3	0.40	0.06	0.29	0.25

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran total aset tahun 2017 sampai dengan 2019, PT Paramitha Bangun Sarana Tbk, terlihat mengalami kenaikan pendapatan usaha pada triwulan ke 2 periode 2018, yaitu mampu memperoleh nilai sebesar 3,69 dengan rata-rata nilai pertriwulannya selama tiga tahun sebesar 1,43. Terbukti dengan melihat grafik triwulan ke 2 selama tiga tahun, selalu mengalami kenaikan. Artinya PT Paramitha Bangun Sarana Tbk, setiap periode triwulan ke 2 dianggap paling efisien dalam mengelola aset dan mengatur keuangannya, dibandingkan dengan perusahaan lainnya, PT Paramitha Bangun Sarana Tbk mampu mengelola pendapatan usaha yang lebih besar dari pada pertumbuhan aset yang dikelola. Hal ini terbukti dengan naiknya nilai pendapatan usaha perusahaan selama tiga tahun lebih besar yaitu 135,51% sedangkan aset yang dikelola diperoleh sebesar 29%.

Dibandingkan dengan perusahaan ADHI, TOTL, dan WIKA yang memperoleh pertumbuhan pendapatannya lebih kecil dari pertumbuhan aset yang dikelola, hal ini diartikan bahwa perusahaan perusahaan tersebut kurang efisien, terlihat dari nilai rasio *Aset Turnover* ketiga perusahaan tersebut cenderung mengalami fluktuatif dibandingkan dengan perusahaan PBSA dalam mengelola keseluruhan aset yang dimiliki.

5.2.2. Return On Equity

Semakin tinggi nilai rasio *return on equity*, maka semakin baik efisiensi perusahaan dalam mengelola modal. Berikut nilai ROE perusahaan konstruksi yang telah diolah:



Gambar 5.2 Grafik Rasio ROE Perusahaan Konstruksi tahun 2017-2019

Pada Grafik diatas warna kuning menunjukkan triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 perusahaan ADHI, warna biru menunjukkan triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 perusahaan PBSA, warna merah menunjukkan triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 perusahaan TOTL, dan warna abu-abu menunjukkan triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 perusahaan WIKA.

Tabel 5.6 Data Perhitungan Rasio ROE Perusahaan Konstruksi Tahun 2017-2019

No	Perusahaan	Periode	2017	2018	2019	rata-rata
1	ADHI	T1	0.36%	1.23%	1.19%	0.93%
		T2	2.40%	3.58%	3.37%	3.12%
		T3	3.70%	5.51%	5.40%	4.87%
2	PBSA	T1	4.48%	3.58%	0.93%	3.00%
		T2	9.59%	8.66%	0.89%	6.38%
		T3	10.89%	9.13%	1.75%	7.26%
3	TOTL	T1	6.19%	6.64%	17.15%	9.99%
		T2	13.22%	12.44%	10.42%	12.03%
		T3	18.70%	18.69%	13.54%	16.98%
4	WIKA	T1	3.46%	1.46%	1.94%	2.29%
		T2	3.78%	4.22%	5.70%	4.57%

No	Perusahaan	Periode	2017	2018	2019	rata-rata
		T3	5.79%	22.27%	8.55%	12.20%

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari rasio ROE, terlihat pertumbuhan perusahaan mengalami fluktuatif, berbeda dengan perusahaan yang lain, jika diperhatikan perusahaan PBSA paling stabil dan selalu mengalami kenaikan pada setiap triwulan selama tiga tahun, hal ini dikarenakan perusahaan PBSA semakin efisien dalam mengelola modalnya selama tiga tahun. PT Total Bangun Persada Tbk, Berdasarkan Perhitungan rasio *return on equity* selama tiga tahun, memperoleh nilai rata-rata paling besar yaitu 16,98%. Artinya perusahaan TOTL dianggap yang paling efisien dalam mengelola modalnya, tetapi pada triwulan kedua tahun 2019 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami kenaikan modal sahamnya. Perusahaan TOTL mendapatkan pertumbuhan laba setelah pajaknya lebih besar daripada pertumbuhan modal yang dikelola. Hal ini terbukti dimana pertumbuhan laba setelah pajak perusahaan sebesar 54,5%, sedangkan pertumbuhan modal yang dikelola sebesar 4,66%.

5.2.3. *Earning Per Share*

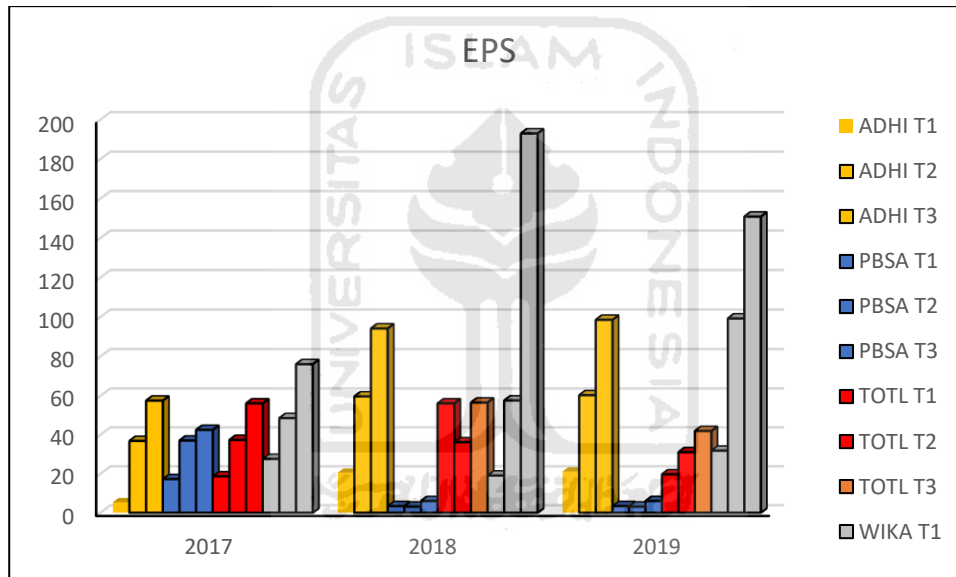
Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dilihat dari laba usaha suatu perusahaan. *Earning* yang dimaksud ini adalah profit yang dihasilkan perusahaan penerbit saham dalam periode tertentu. Perhitungannya dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. Semakin besar rasio ini maka semakin baik.

Tabel 5.7 Data Perhitungan Rasio *Earning Per Share* Perusahaan Konstruksi Tahun 2017-2019

No	Perusahaan	Periode	2017	2018	2019	rata-rata
1	ADHI	T1	5.38	20.58	21.21	15.72
		T2	36.88	59.73	60.38	52.33
		T3	57.59	94.23	98.63	83.48
2	PBSA	T1	17.29	3.40	3.40	8.03
		T2	37.08	3.13	3.13	14.45

No	Perusahaan	Periode	2017	2018	2019	rata-rata
		T3	42.54	6.02	6.02	18.19
3	TOTL	T1	18.69	56.15	19.73	31.52
		T2	37.39	36.19	31.12	34.90
		T3	56.15	56.58	41.98	51.57
4	WIKA	T1	27.64	19.10	31.87	26.20
		T2	48.60	57.67	99.32	68.53
		T3	76.15	193.02	150.88	140.02

Gambar 5.3 Grafik Rasio EPS Perusahaan Konstruksi Tahun 2017-2019



Pada Grafik diatas warna kuning menunjukan triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 perusahaan ADHI, warna biru menunjukan triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 perusahaan PBSA, warna merah menunjukan triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 perusahaan TOTL, dan warna abu-abu menunjukan triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 perusahaan WIKA.

Hasil dari perhitungan rasio EPS, PT Wijaya Kusuma (Persero) Tbk, setiap periode triwulan ke 3 selalu mengalami kenaikan pertahunnya, selama tiga tahun, memperoleh nilai rata-rata sebesar 140.20. Artinya kinerja perusahaan WIKA mampu menunjukan kemampuannya dalam memperoleh keuntungannya (laba). Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan laba yang diperoleh sebesar 77.5% selama tiga

tahun, kemudian mendistribusikan laba yang diraih itu kepada *share holder*. Nilai EPS dalam suatu perusahaan merupakan komponen utama yang diperhatikan investor untuk melihat besarnya laba bersih perusahaan yang siap untuk dibagikan ke pemegang saham perusahaan tersebut.

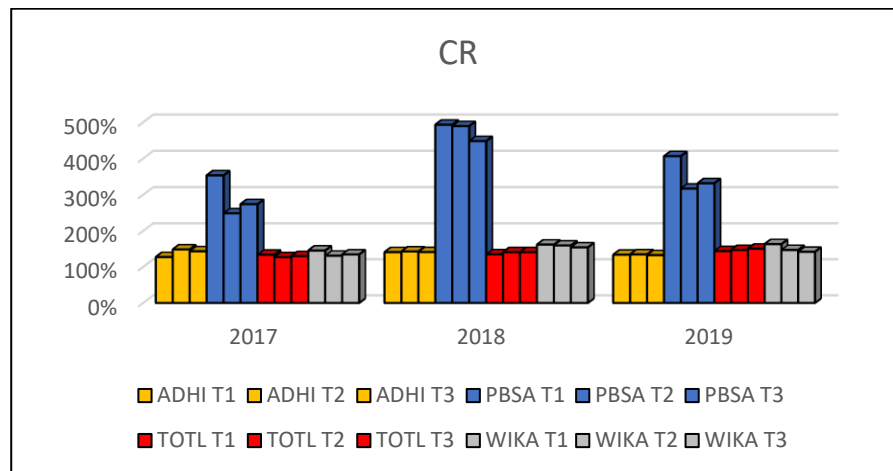
Berbeda dengan perusahaan WIKA, perusahaan ADHI jika diperhatikan mempunyai pertumbuhan rata-rata tinggi dan selalu naik setiap triwulannya selama tiga tahun, Hal ini mencerminkan dalam kondisi cukup sehat, dengan tetap mengalami peningkatan selama tiga tahun, walaupun tidak sebesar yang terjadi pada perusahaan WIKA. Artinya perusahaan ADHI memperoleh kinerja perusahaan yang sehat dibandingkan dengan perusahaan PBSA dan TOTL

5.2.4. *Current Ratio*

Raio ini digunakan untuk melihat gambaran kemampuan perusahaannya dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (hutang dan pinjaman) dengan menggunakan aktiva lancar (kas, piutang, persediaan) yang dimilikinya. Hasil perbandingan *current assets* dengan *current leabilitas* dapat diterjemahkan dalam bentuk persentase *current ratio* yang baik bernilai paling sedikit 100%.

Tabel 5.8 Data Perhitungan *Current Ratio* Perusahaan Konstruksi Tahun 2017-2019

No	Perusahaan	Periode	2017	2018	2019	rata-rata
1	ADHI	T1	127%	141%	134%	134%
		T2	149%	143%	135%	142%
		T3	143%	141%	133%	139%
2	PBSA	T1	354%	493%	407%	418%
		T2	249%	489%	317%	352%
		T3	274%	448%	332%	351%
3	TOTL	T1	134%	135%	144%	138%
		T2	127%	141%	147%	138%
		T3	130%	141%	151%	141%
4	WIKA	T1	145%	162%	163%	157%
		T2	131%	160%	147%	146%
		T3	135%	154%	142%	144%



Gambar 5.4 Grafik Rasio CR Perusahaan Konstruksi Tahun 2017-2019

Pada Grafik diatas warna kuning menunjukkan triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 perusahaan ADHI, warna biru menunjukkan triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 perusahaan PBSA, warna merah menunjukkan triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 perusahaan TOTL, dan warna abu-abu menunjukkan triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 perusahaan WIKA.

Berdasarkan hasil perhitungan pergerakan perusahaan selama tiga tahun, perusahaan-perusahaan yang diteliti mendapatkan nilai *current ratio* diatas 100%. Artinya secara teori perusahaan memiliki risiko likuiditas dalam kondisi yang cukup baik.

Hasil perhitungan *current ratio* dapat dilihat, pergerakan keempat perusahaan mengalami fluktuatif, jika diperhatikan PT Total Bangun Persada Tbk, mengalami kenaikan pertriwulannya selama tiga tahun, *presentase* rata-rata *current ratio* triwulan pertama dan kedua sebesar 138%. Artinya aset lancar saat ini jika dijual mampu untuk membayar 1 kali dari hutang lancar saat ini. dan pada triwulan ketiga mengalami kenaikan selama tiga tahun terakhir, sebesar 3% dari triwulan sebelumnya, hal ini artinya perusahaan TOTL mengalami peningkatan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berbeda dengan TOTL, perusahaan PBSA memperoleh *presentase current ratio* paling tinggi dan mengalami penurunan likuiditas setiap tahunnya, terlihat nilai rata-rata *current ratio* triwulan pertama sebesar 418%, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan

sebanyak 66% dari triwulan sebelumnya, triwulan ketiga mengalami penurunan sebanyak 1% dari triwulan sebelumnya, artinya perusahaan mengalami penurunan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dikarenakan meningkatnya jumlah piutang usaha.

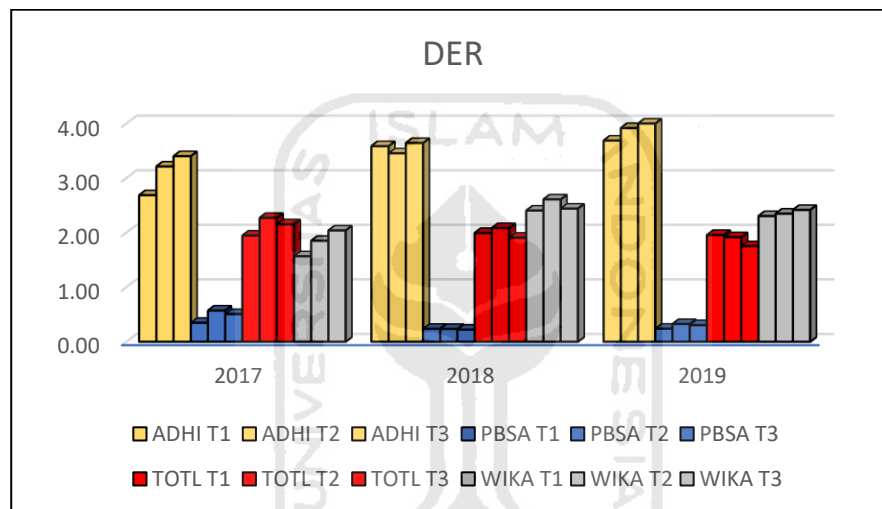
5.2.5. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hutang jangka panjang dan modal yang dipergunakan perusahaan. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. DER dapat menggambarkan pengaruh terhadap banyak kondisi. Kaitannya dengan pihak investor, DER berpengaruh pada dividen. Semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER), berarti komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham, sehingga rasio pembayaran dividen semakin rendah. DER yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari hutang. Suatu perusahaan memutuskan melunasi hutang yang jatuh tempo dengan mengganti surat berharga lain atau membayar dengan menggunakan laba ditahan, maka perusahaan mendahulukan membayar hutang tersebut. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

Tabel 5.9 Data Perhitungan Rasio *Debt Equity Ratio* Perusahaan Kontruksi Tahun 2017-2019

No	Perusahaan	Periode	2017	2018	2019	rata-rata
1	ADHI	T1	2.69	3.6	3.69	3.32
		T2	3.21	3.5	3.92	3.53
		T3	3.40	3.6	4.00	3.68
2	PBSA	T1	0.35	0.24	0.24	0.28
		T2	0.57	0.23	0.33	0.38
		T3	0.51	0.22	0.30	0.34
3	TOTL	T1	1.95	1.99	1.96	1.97

No	Perusahaan	Periode	2017	2018	2019	rata-rata
		T2	2.27	2.08	1.92	2.09
		T3	2.15	1.91	1.75	1.94
4	WIKA	T1	1.57	2.41	2.30	2.09
		T2	1.85	2.61	2.35	2.27
		T3	2.04	2.44	2.42	2.30



Gambar 5.5 Grafik *Debt Equity Ratio* Perusahaan Kontruksi tahun 2017-2019

Pada Grafik diatas warna kuning menunjukan triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 perusahaan ADHI, warna biru menunjukan triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 perusahaan PBSA, warna merah menunjukan triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 perusahaan TOTL, dan warna abu-abu menunjukan triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 perusahaan WIKA.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari rasio DER pada perusahaan sub sektor konstruksi berfluktuatif setiap triwulannya, penurunan dan kenaikan DER dipengaruhi oleh jumlah utang yang dimiliki perusahaan dan jumlah ekuitas. PT Adhi Karya (Persero) Tbk, mempunyai nilai DER tertinggi dan selalu meningkat dilihat dari triwulan selama tiga tahun, memperoleh nilai rata-rata triwulan pertama sebesar 3.68x, triwulan kedua mengalami kenaikan sebanyak 2.1x dari triwulan sebelumnya, triwulan ketiga mengalami kenaikan 1.5x dari triwulan sebelumnya

selama tiga tahun. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki utang yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Pergerakan hutang perusahaan selama tiga tahun cukup tinggi yaitu sebesar 12.56%, sedangkan modal pada perusahaan hanya mampu bergerak sebesar 2.8%, hal ini berakibat aktifitas perusahaan lebih banyak pada hutang perusahaan.

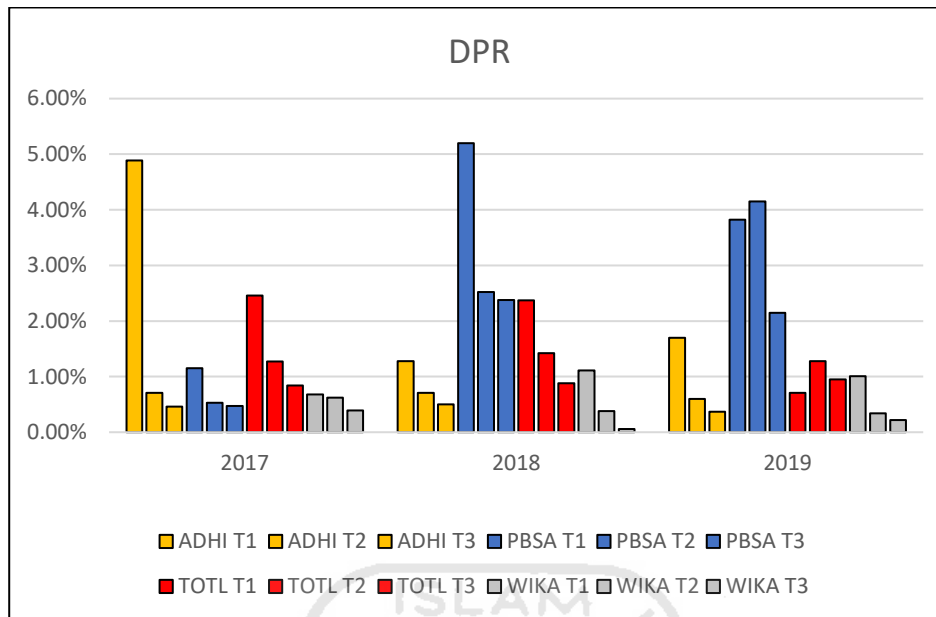
Secara teori nilai DER perusahaan ADHI berada dalam kondisi dibawah nilai maksimal yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu 4x. Sehingga perusahaan ini masih tergolong sehat dan modal perusahaan masi dapat menutupi kewajibannya.

5.2.6. *Deviden Pay Out Ratio*

Rasio ini memberikan gambaran tentang berapa banyak uang yang akan dikembalikan perusahaan kepada pemegang saham, dan berapa banyak yang tersisa untuk diinvestasikan kembali dalam pertumbuhan, melunasi hutang, dan menambah cadangan kas laba ditahan. Adapun hasil dari penetian yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 5.10 Data Perhitungan Rasio *Devident Pay Out Ratio* Perusahaan Kontruksi Tahun 2017-2019

No	Perusahaan	Periode	2017	2018	2019	rata-rata
1	ADHI	T1	0.49%	1.28%	1.70%	2.62%
		T2	0.71%	0.71%	0.60%	0.67%
		T3	0.46%	0.50%	0.37%	0.44%
2	PBSA	T1	1.15%	5.20%	3.82%	3.39%
		T2	0.53%	2.52%	4.15%	2.40%
		T3	0.47%	2.38%	2.15%	1.67%
3	TOTL	T1	2.46%	2.37%	0.71%	1.85%
		T2	1.27%	1.42%	1.28%	1.32%
		T3	0.84%	0.88%	0.95%	0.89%
4	WIKA	T1	0.68%	1.11%	1.01%	0.93%
		T2	0.62%	0.38%	0.34%	0.45%
		T3	0.39%	0.06%	0.22%	0.22%



Gambar 5.6 Grafik *Devident Pay Out Ratio* Perusahaan Kontruksi tahun 2017-2019

Pada Grafik diatas warna kuning menunjukkan triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 perusahaan ADHI, warna biru menunjukkan triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 perusahaan PBSA, warna merah menunjukkan triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 perusahaan TOTL, dan warna abu-abu menunjukkan triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 perusahaan WIKA.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dilihat pertumbuhan perusahaan yang memiliki nilai dividen paling besar yaitu PT Paramitha Bangun Sarana Tbk sebesar 3.39%. Penyebab besarnya nilai DPR PT Paramitha Bangun Sarana Tbk dikarenakan, tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola modal yang diterima dari pemegang sahamnya cukup baik.

5.3. Penilaian Rasio Perusahaan

Bebearapa hasil penilaian rasio keuangan yang digunakan dalam analisis fundamental untuk melihat kesehatan suatu perusahaan dalam menentukan prospek dimasa depan, adapun rasi0-rasio tersebut adalah *Total Assets Turn Over*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio*.Peneliti mengambil empat perusahaan yaitu PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Paramitha Bangun Persada Tbk, PT Total Bangunan Persada Tbk, dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Tabel 5.11 Penilaian Rasio Perusahaan

Rasio	Perusahaan	Kesimpulan
TATO	PBSA	Perusahaan PBSA dianggap paling efisien dalam mengelola aset dan mengatur keuangannya, dibandingkan dengan perusahaan lainnya, PT Paramitha Bangun Sarana Tbk mampu mengelola pendapatan usaha yang lebih besar dari pada pertumbuhan aset yang dikelola.
ROE	TOTL	ROE tertinggi diperoleh perusahaan TOTL, Perusahaan TOTL dianggap yang paling efisien dalam mengelola modalnya.
EPS	WIKA	EPS tertinggi diperoleh perusahaan WIKA, Artinya kinerja perusahaan WIKA mampu menunjukkan kemampuannya dalam memperoleh keuntungannya (laba).
CR	PBSA	PBSA memperoleh presentase <i>current ratio</i> paling tinggi Artinya secara teori perusahaan memilik risiko likuiditas dalam kondisi yang cukup baik.
DER	ADHI	Perusahaan ADHI, mempunyai nilai DER tertinggi dan selalu meningkat dilihat dari triwulan selama tiga tahun, DER yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari hutang.
DPR	PBSA	Rasio DPR tertinggi diperoleh perusahaan PBSA Penyebab besarnya nilai DPR PT Paramitha Bangun Sarana Tbk dikarenakan, tingkat efisiensi

		perusahaan dalam mengelola modal yang diterima dari pemegang sahamnya cukup baik.
--	--	---

Keempat perusahaan jika dilihat secara keseluruhan dalam hal rasio-rasio keuangan perusahaan memiliki kinerja serta prospek kerja yang bagus sebagai tujuan investasi bagi para investor.

5.4. Valuasi Saham (Penilaian Saham)

Proses ini dilakukan untuk mengetahui berapa harga wajar saham untuk satu sahamnya. Meskipun harga saham berubah setiap waktu tetapi dengan mengetahui nilai wajarnya, akan lebih mengetahui nilai saham yang wajar untuk menghadapi permasalahan pasar saham. Proses penilaian saham dilakukan dengan dua metode, yaitu *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV).

5.4.1. Metode *Price Earning Ratio*

Teori Ryan Filbert menyatakan, penilaian harga saham menggunakan metode PER bertujuan untuk mengetahui seberapa lama waktu yang diperlukan investor agar modal investasinya kembali. PER digunakan sebagai perbandingan harga saham antara yang paling mahal dan yang paling murah, Terdapat didalam teorinya, PER dikatakan rendah apabila nilainya dibawah 15x, Secara sederhana, PER 15 kali berarti harga pasar saat ini setara dengan 15 tahun laba bersih perusahaan. Semakin rendah nilai PER menandakan semakin murah pula pasar menghargai suatu saham.

Range PER

- 7-9 : Artinya Investor merasa cemas terhadap prospek ekonomi.
- 10-14: Artinya Investor dihadapkan pada perasaan cemas namun juga yakin terhadap prospek ekonomi.
- 15-18: Investor memandang masa depan perekonomian dengan penuh keyakinan.

Berikut perhitungan nilai *Price Earning Ratio* (PER)

Tabel 5.12 Data Perhitungan *Price Earning Ratio* (PER)

No	Perusahaan	Periode	EPS (Rp)			Harga Saham			Price Earning Ratio (PER)			Nilai Intrinsik		
			2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	ADHI	T1	50.38	20.58	21.21	2,370	2,070	1,645	47	10	77.56	Rp 2,368	Rp 2,079	Rp 1,645
		T2	36.88	59.73	60.38	2,150	1,790	1,685	58.3	29.97	27.91	Rp 2,150	Rp 1,790	Rp 1,685
		T3	57.59	94.23	98.63	2,000	1,390	1,335	37.73	14.75	13.54	Rp 2,173	Rp 1,390	Rp 1,335
2	PBSA	T1	17.29	15.36	3.40	1,300	690	695	75.19	44.92	20.4	Rp 1,300	Rp 690	Rp 694
		T2	37.08	31.62	3.13	1,500	605	650	40.45	19.13	20.8	Rp 1,500	Rp 605	Rp 651
		T3	42.54	33.51	6.02	1,700	1,500	402	44.76	44.76	66.78	Rp 1,904	Rp 1,500	Rp 402
3	TOTL	T1	18.69	56.15	19.73	810	700	630	43.34	12.47	31.93	Rp 810	Rp 700	Rp 630
		T2	37.39	36.19	31.12	740	625	560	19.79	17.27	17.99	Rp 740	Rp 625	Rp 560
		T3	56.15	56.58	41.98	750	590	450	13.36	10.43	10.72	Rp 750	Rp 590	Rp 450
4	WIKA	T1	27.64	19.1	31.87	2,410	1,680	2,160	87.19	87.96	67.78	Rp 2,410	Rp 1,680	Rp 2,160
		T2	48.6	57.67	99.32	2,210	1,325	2,430	45.47	22.98	24.47	Rp 2,210	Rp 1,325	Rp 2,430
		T3	76.15	193.02	150.88	1,790	1,365	1,925	23.51	7.07	12.76	Rp 1,790	Rp 1,365	Rp 1,925

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Price Earning Ratio* (PER), diperoleh bahwa:

Tabel 5.13 *Price Earning Ratio* (PER)

Perusahaan	Periode	Kondisi		
		2017	2018	2019
ADHI	T1	Murah	Mahal	Wajar
	T2	Wajar	Wajar	Wajar
	T3	Mahal	Wajar	Wajar
PBSA	T1	Wajar	Wajar	Mahal
	T2	Wajar	Wajar	Mahal
	T3	Mahal	Wajar	Wajar
TOTL	T1	Wajar	Wajar	Wajar
	T2	Wajar	Wajar	Wajar
	T3	Wajar	Wajar	Wajar
WIKA	T1	Wajar	Wajar	Wajar
	T2	Wajar	Wajar	Wajar

5.4.2. Metode *Price to Book Value*

Berikut diperoleh posisi saham PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Paramitha Bangun Sarana Tbk, PT Total Bangun Persada Tbk, dan PT Wijaya Kusuma (Persero) Tbk.

Tabel 5.14 Data Perhitungan *Price Book Value* (PBV) Perusahaan ADHI

PT Adhi Karya (Persero) Tbk					
2017	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham	Book Value	PBV
Triwulan 1	2,370	5,361,950,807,798	3,560,849,376	1,505	1.57
Triwulan 2	2,150	5,474,156,984,454	3,560,849,376	1,537	1.40
Triwulan 3	2,000	5,549,877,884,108	3,560,849,376	1,558	1.28
2018	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham	Book Value	PBV
Triwulan 1	2,070	5,943,294,237,040	3,560,849,376	1,669	1.24
Triwulan 2	1,790	5,948,681,246,354	3,560,849,376	1,670	1.07
Triwulan 3	1,390	6,102,997,927,490	3,560,849,376	1,713	0.81
2019	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham	Book Value	PBV
Triwulan 1	1,645	6,360,891,157,115	3,560,849,376	1,786	0.92
Triwulan 2	1,685	6,383,937,979,354	3,560,849,376	1,792	0.94
Triwulan 3	1,335	6,520,552,955,210	3,560,849,376	1,831	0.73

Berdasarkan tabel diatas nilai *Price to Book Value* (PBV) perusahaan ADHI pada periode 2017-2018 berada diatas 1 yaitu dengan rata-rata tahun 2017 1,42 kali, dan rata-rata tahun 2018 1,04 kali, yang artinya nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya, sehingga saham perusahaan tersebut dihargai mahal oleh investor. Kecuali pada tahun 2019 perusahaan ADHI memperoleh nilai *Price to book value* (PBV) dibawah 1 yaitu dengan rata-rata 0,86 kali, yang artinya antara harga pasar dan nilai bukunya, lebih besar nilai bukunya dari pada harga pasar, dengan kata lain saham perusahaan ADHI dinyatakan dijual dengan harga murah di Bursa Efek pada periode 2019. Tetapi, jika dilihat perusahaan ADHI mengalami peningkatan jumlah ekuitas selama 3 tahun berturut. Hal ini dapat meyakinkan investor terhadap prospek perusahaan tersebut.

Tabel 5.15 Data Perhitungan *Price Book Value* (PBV) Perusahaan PBSA

PT Paramita Bangun Sarana Tbk					
2017	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham	Book Value	PBV

Triwulan 1	1,300	578,774,883,214	1,500,000,000	385.85	3.37
Triwulan 2	1,500	579,913,863,698	1,500,000,000	386.61	3.88
Triwulan 3	1,700	585,848,331,088	1,500,000,000	390.57	4.35
2018	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham	Book Value	PBV
Triwulan 1	690	642,960,920,003	1,500,000,000	428.	1.61
Triwulan 2	605	547,561,340,336	1,500,000,000	365	1.66
Triwulan 3	1,500	550,690,040,216	1,500,000,000	367.13	4.09
2019	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham	Book Value	PBV
Triwulan 1	695	548,657,854,683	1,500,000,000	365.77	1.90
Triwulan 2	650	529,023,603,110	1,500,000,000	352.68	1.84
Triwulan 3	402	515,985,364,020	1,500,000,000	343.99	1.17

Dari tabel diatas terlihat nilai *Price to Book Value* (PBV) perusahaan PBSA berada diatas 1 dengan rata-rata tahun 2017 3,87 kali, tahun 2018 dengan rata-rata 2,45 kali, tahun 2019 dengan rata-rata 1,64 kali. Artinya nilai pasar saham PBSA selama tiga tahun berturut lebih besar dari pada nilai bukunya, yang mana artinya saham perusahaan PBSA dihargai mahal oleh investor. Terlihat selama tiga tahun berturut perusahaan PBSA secara konsisten mengalami pertumbuhan ekuitas.

Tabel 5.16 Data Perhitungan *Price Book Value* (PBV) Perusahaan TOTL

PT Total Bangun Persada					
2017	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham	Book Value	PBV
Triwulan 1	810	1,004,772,008	3,410,000,000	0.29	2.74
Triwulan 2	740	909,391,760	3,410,000,000	0.27	2.77
Triwulan 3	750	970,622,124	3,410,000,000	0.28	2.63
2018	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham	Book Value	PBV
Triwulan 1	700	1,081,932,626	3,410,000,000	0.32	2.20
Triwulan 2	625	958,851,930	3,410,000,000	0.28	2.22
Triwulan 3	590	1,026,675,183	3,410,000,000	0.30	1.95
2019	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham	Book Value	PBV
Triwulan 1	630	1,119,390,776	3,410,000,000	0.33	1.91
Triwulan 2	560	1,022,201,679	3,410,000,000	0.30	1.86
Triwulan 3	450	1,059,122,444	3,410,000,000	0.31	1.44

Berdasarkan nilai *Price to Book Value* (PBV) perusahaan TOTL berada diatas 1 yaitu tahun 2017 dengan rata-rata 2,72 kali, tahun 2018 dengan rata-rata 2,19 kali,

dan tahun 2019 dengan rata-rata 1,74 kali, artinya nilai pasar saham perusahaan TOTL lebih besar dari nilai bukunya, ini menandakan perusahaan TOTL dinilai tinggi (mahal) oleh investor. Perusahaan TOTL memiliki prospek kerja yang bagus terlihat jumlah ekuitas perusahaan mengalami pertumbuhan setiap tahunnya.

Tabel 5.17 Data Perhitungan *Price Book Value* (PBV) Perusahaan WIKA

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk					
2017	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham	Book Value	PBV
Triwulan 1	2,410	12,763,894,360	8,969,951,372	1.42	1.69
Triwulan 2	2,210	12,854,525,240	8,969,951,372	1.43	1.54
Triwulan 3	1,790	13,175,333,982	8,969,951,372	1.47	1.21
2018	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham	Book Value	PBV
Triwulan 1	1,680	14,733,813,114	8,969,951,372	1.64	1.02
Triwulan 2	1,325	14,972,628,376	8,969,951,372	1.67	0.79
Triwulan 3	1,365	17,215,314,565	8,969,951,372	1.92	0.71
2019	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham	Book Value	PBV
Triwulan 1	2,160	17,556,658,272	8,969,951,372	1.96	1.10
Triwulan 2	2,430	17,807,618,423	8,969,951,372	1.99	1.22
Triwulan 3	1,925	18,344,123,685	8,969,951,372	2.05	0.94

Berdasarkan tabel diatas hasil nilai *Price to Book Value* (PBV) perusahaan WIKA pada periode 2017 dan 2019, berada diatas 1 yaitu dengan rata-rata tahun 2017 1,48 kali, dan rata-rata tahun 2019 1,08 kali, yang artinya nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya, sehingga saham perusahaan tersebut dihargai mahal oleh investor. Kecuali pada tahun 2018 perusahaan WIKA memperoleh nilai *Price to Book Value* (PBV) dibawah 1 yaitu dengan rata-rata 0,84 kali, yang artinya antara harga pasar dan nilai bukunya, lebih besar nilai bukunya dari pada harga pasar, dengan kata lain saham perusahaan ADHI dinyatakan dijual dengan harga murah diBursa Efek pada periode 2018. Tetapi, jika dilihat perusahaan ADHI mengalami peningkatan jumlah ekuitas selama tiga tahun berturut. Hal ini dapat meyakinkan investor terhadap prospek perusahaan tersebut.

Perusahaan	Periode	Keputusan		
		2017	2018	2019
ADHI	T1	Membeli	Menjual	Dipertahankan
	T2	Dipertahankan	Dipertahankan	Dipertahankan

	T3	Menjual	Dipertahankan	Dipertahankan
PBSA	T1	Dipertahankan	Dipertahankan	Menjual
	T2	Dipertahankan	Dipertahankan	Menjual
	T3	Menjual	Dipertahankan	Dipertahankan
TOTL	T1	Dipertahankan	Dipertahankan	Dipertahankan
	T2	Dipertahankan	Dipertahankan	Dipertahankan
	T3	Dipertahankan	Dipertahankan	Dipertahankan
WIKA	T1	Dipertahankan	Dipertahankan	Dipertahankan
	T2	Dipertahankan	Dipertahankan	Dipertahankan

5.5. Keputusan Investasi

A. Pengambilan Keputusan Investasi dengan metode *Price Earning Ratio* (PER).

Tabel 5.18 Pengambilan Keputusan Investasi dengan metode PER

Perusahaan	Tahun	Kondisi	Keputusan
ADHI	2017	<i>Undervalued</i>	Membeli
	2018	<i>Undervalued</i>	Membeli
	2019	<i>Undervalued</i>	Membeli
PBSA	2017	<i>Undervalued</i>	Membeli
	2018	<i>Undervalued</i>	Membeli
	2019	<i>Undervalued</i>	Membeli
TOTL	2017	<i>Undervalued</i>	Membeli
	2018	<i>Undervalued</i>	Membeli
	2019	<i>Undervalued</i>	Membeli
WIKA	2017	<i>Undervalued</i>	Membeli
	2018	<i>Undervalued</i>	Membeli
	2019	<i>Undervalued</i>	Membeli

B. Pengambilan Keputusan Investasi dengan metode *Price to Book Value* (PBV)

Tabel 5.19 Pengambilan Keputusan Investasi dengan metode PBV

Perusahaan	Tahun	Kondisi	Keputusan
ADHI	2017	<i>Overvalued</i> (mahal)	Menjual
	2018	<i>Overvalued</i> (mahal)	Menjual
	2019	<i>Undervalued</i> (murah)	Membeli
PBSA	2017	<i>Overvalued</i> (mahal)	Menjual
	2018	<i>Overvalued</i> (mahal)	Menjual
	2019	<i>Overvalued</i> (mahal)	Menjual
TOTL	2017	<i>Overvalued</i> (mahal)	Menjual
	2018	<i>Overvalued</i> (mahal)	Menjual
	2019	<i>Overvalued</i> (mahal)	Menjual
WIKA	2017	<i>Overvalued</i> (mahal)	Menjual

	2018	<i>Undervalued</i> (murah)	Membeli
	2019	<i>Overvalued</i> (mahal)	Menjual

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan saham PT Adhi Karya (Persero) Tbk, melihat nilai *Price Book Value* (PBV) berada dalam kondisi *overvalued* (mahal) dari harga wajarnya karena nilai *Price Book Value* (PBV) diatas 1, keputusan yang diambil oleh para investor sebaiknya tidak melaukukan pembelian saham tersebut. Kecuali pada tahun 2019 Saham PT Adhi Karya (Persero) Tbk berada pada kondisi *undervalued* (murah) yang mana saham ini layak dibeli oleh investor karena memiliki hargan pasar yang murah.

Terlihat PT Paramitha Bangun Sarana Tbk, dan PT Total Bangun Persada, berada dalam kondisi *overvalued* (mahal) dari harga wajarnya karena nilai *Price Book Value* (PBV) diatas 1, keputusan yang diambil oleh para investor sebaiknya tidak melaukukan pembelian saham tersebut. Tetapi jika diperhatikan penyebab dari mahalnya harga wajar saham yaitu jumlah ekuitas selalu mengalami pertumbuhan setiap tahunnya.

Berbeda dengan PT Paramitha Bangun Persada Tbk, dan PT Total Bangun Persada Tbk. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sempat berada dalam kondisi *Undervalued* (murah) dari harga wajarnya pada tahun 2017, kemudian mengalami pertumbuhan selama setahun terakhir dimana kondisi saham berada *Overvalued* (mahal) dari harga wajarnya.

Perusahaan yang berada dalam kondisi *Overvalued* tidak selalu dianggap buruk atau tidak potensial, ada dua indikasi mengenai saham *overvalued*. Pertama, pandangan bahwa saham tersebut bergerak menuju nilai wajarnya, jadi potensi keuntungan relatif kecil. Pandangan kedua menyatakan bahwa saham *overvalued* mengindikasikan bahwa *market* (pasar) menganggap perusahaan tersebut layak dihargai dengan nilai tinggi atau layak berada diatas harga wajar. Hal ini juga memperlihatkan bahwa adanya kepercayaan dari pasar terhadap saham perusahaan. selama dan PT Wijaya Karya Persero berada dalam posisi *overvalued* (mahal). Begitupun sebaliknya, perusahaan yang berada dalam kondisi *undervalued* (murah) tidak selalu potensial. Pentingnya meninjau lebih jauh mengenai saham

perusahaan untuk melihat kinerja yang baik secara fundamental, dan memiliki prospek kerja yang cerah dimasa depan.



BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

1. Melalui rasio keuangan perusahaan, berupa rasio TATO, ROE, EPS, CR, DER dan DPR diperoleh kesimpulan yaitu perusahaan yang memiliki nilai rasio TATO paling tinggi adalah PBSA, untuk rasio ROE tertinggi diperoleh perusahaan TOTL, untuk rasio EPS tertinggi diperoleh perusahaan WIKA, untuk rasio CR tertinggi diperoleh perusahaan PBSA, untuk rasio DER tertinggi diperoleh perusahaan ADHI, untuk rasio DPR tertinggi diperoleh perusahaan PBSA. Keempat perusahaan jika dilihat secara keseluruhan dalam hal rasio-rasio keuangan perusahaan memiliki kinerja serta prospek kerja yang bagus sebagai tujuan investasi bagi para investor.
2. Melalui penilaian harga saham dengan menggunakan metode PER, dimana hasil yang didapatkan dengan membandingkan nilai intrinstik dengan harga pasar sahamnya, perusahaan ADHI dalam kondisi *overvalued* pada tahun 2017 triwulan ketiga, tahun 2018 mengalami *overvalued* pada triwulan pertama, dalam tahun 2019 tidak banyak mengalami pergerakan artinya masih dipertahankan dengan kata lain saham dalam kondisi wajar pada perusahaan PBSA mengalami kenaikan harga sahamnya pada tahun 2017 triwulan ketiga dan tahun 2019 triwulan pertama dan kedua, kemudian untuk perusahaan TOTL dan WIKA harga saham tersebut dalam kondisi wajar. Jika melihat pada hasil penelitian menggunakan metode PER, investor sebaiknya membeli saham dari perusahaan PBSA.

Selanjutnya dengan menggunakan metode *Price Book Value* (PBV) didapatkan hasil saham ADHI tahun 2017 1,42 kali, tahun 2018 1,04 kali, tahun 2019 0,86kali, saham PBSA tahun 2017 3,87 kali, tahun 2018 2.45 kali, tahun 2019 1,64 kali, saham TOTL tahun 2017 2,72 kali, tahun 2018 2,19 kali, tahun 2019

1,74 kali, saham WIKA tahun 2017 1,84 kali, tahun 2018 0,84 kali dan tahun 2019 1,08 kali.

3. Keputusan investasi yang diperoleh berdasarkan metode *Price Earning Ratio* (PER), sebaiknya investor membeli saham pada perusahaan ADHI dikarenakan harga pasar lebih kecil dari pada nilai intrinsiknya, sehingga saham berada dalam kondisi *undervalued*.

Selanjutnya keputusan investasi berdasarkan metode *Price Book Value* (PBV), hasil dari ke 4 saham perusahaan tersebut secara teori sebaiknya dijual. Tetapi dengan mempertimbangkan fundamental tiap perusahaan, maka saham PT. Total Bangun Persada Tbk, dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk merupakan saham yang masih layak beli.

6.2. Saran

1. Melihat hasil dari penilaian harga wajar saham menggunakan metode PBV, kepada perusahaan ADHI dan PTPP penulis menyarankan untuk memperbaiki fundamental perusahaannya, melihat pengelolaan aset dan modal perusahaan. Hal ini nantinya bertujuan untuk menarik para investor untuk berinvestasi.
2. Perusahaan diharapkan konsisten dalam membagikan dividen kepada pemegang saham, sehingga pemegang saham selalu memperoleh manfaat dari hasil investasinya dan loyalitas mereka dapat terus terjaga.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan terdapat penambahan metode valuasi saham lain seperti DCF (*Discounted Cash Flo*), FCFE 92 (*Free Cash Flow to Equity*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamarudin.1996. "*Manajemen Investasi*". Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Andelilin, Eduardus. 2010. "*Portofolio dan Investasi*": Teori dan Aplikasi. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.
- Bapepam-LK Nomor II.K.I Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, Pasal 2 butir a ayat (2) bagian (b), tahun 2012
- Burhanuddin. 2008. "*Pasar Modal Syariah*". Jakarta: UII Press.
- Dahlan Siamat, 1995. "*Manajemen Lembaga Keuangan*", Jakarta: Intermedia.
- Ellen May, "*Smart Trader Rich Investor*" (cet.1). Jakarta: PT Gramedia Pustaka UTAMA,2013.
- Supriyadi, 2005. "*Pendidikan Bahasa Indonesia 2*". Jakarta: Depdikbud.
- Fahmi, Irham. (2012). "*Pengantar Pasar Modal. Bandung*": Alfabeta.
- Fakhrudin, Shopian dan Hardianto, 2001, "*Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*" PT Alex Media Komputindo", Jakarta.
- Fatwa DSN-MUI Nomor 40/DSN-MUI/X/2003
- Harwaningrum, M. (2016). "*Perbandingan Penilaian Saham Dengan Metode Analisis Fundamental dan Analisis Tehknical, Penggorengan Saham, Serta 94 Keputusan Penilaian Saham Jika Hasil Berlawanan Arah Untuk Kedua Metode Analisis Pada Saham Bakrie Grup Untuk Periode 2005-2009*". Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol.2 No.1, 138-149.

- Husnan, Suad. (2001). "Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas"
AMP. YPKN. Yogyakarta.
- Jae K. Shim, and Joel G. Siegel, 2008, "Financial Management", Barron Education
- Jogiyanto, H.M. (2010). "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Edisi Ketujuh.
BPFE. Yogyakarta.
- Lastari, Jumayanti Indah. 2004. "Analisis Fundamental Sebagai Dasar
Pengambilan Keputusan Investasi terhadap Saham Emiten
Perdagangan Ritel Periode 2001 Sampai 2003". Jurnal Ekonomi dan
Bisnis No. 2, Jilid 9. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
Jakarta
- Nazwiman, 2008 "Penilaian Harga Wajar Saham dengan Metode Price Earning
Ratio (PER)" Jakarta Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.12 No.2, 98-106
- Peraturan Bapepam-LK Nomor II. K1 pasal 1.b.7 tahun 2009
- PT Bursa Efek Indonesia. "Indeks Saham Syariah". (On-line), tersedia di:
<http://www.idx.co.id/idid/beranda/informasipasar/daftarefek/indekskonstituen.aspx>
- Radim Gottwald, "*The Use of the P/E Ratio to Stock Valuation*", Grant journal
ISSN 1805-062X, (IGA 31/2012).
- Ridwan Khairandy, "Perseroan Terbatas Sebagai Badan Hukum", Jurnal Hukum.
- Rizki Nugrahadi, Zahroh Z.A, M.G. Wi Endang NP." Penggunaan Analisis
Fundamental Untuk Menilai Saham Dengan Pendekatan PER dalam
Pengambilan Keputusan Investasi." Jurnal Administrasi, Universitas
Brawijaya, Malang, 2012.

Seng Dyna, 2012 “*Fundamental Analysis and the Prediction of Earnings*”, Jakarta

International Journal of Business and Management.

Sunariyah. 2004. “Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Kelima”. Bandung:

CV. Alfabeta

UndangUndang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal (UUPM)

Widoatmodjo, Sawidji. (1996). Cara Sehat Investasi di Pasar Modal: Pengetahuan.

Dasar. Jurnalindo. Aksara Grafika. Jakarta.

Wijaya, Ryan Filbert, 2016. Menjadi Kaya dan Terencana dengan Reksa Dana, PT

Elex Media Komputindo, Jakarta.

www.AdhiKarya.go.id

www.IDX.co.id

www.Ojk.co.id

www.Ksei.co.id

www.ojk.go.id,2017

[www.Paramitha Bangun Persada.go.id](http://www.ParamithaBangunPersada.go.id)

[www.Total Bangunan Persada.go.id](http://www.TotalBangunanPersada.go.id)

[www.Wijaya Karya.go.id](http://www.WijayaKarya.go.id)



LAMPIRAN

Lampiran 1 Valuasi Saham PT Adhi Karya (Persero) Tbk metode PER

I. Menghitung *expected earning growth rate* (g) 2020

Perusahaan	Rata-rata ROE	DPR 2019	RR	g
ADHI	3%	0.89%	0.991	2.95%

dimana $g = \text{ROE} \times \text{Retention Ratio (b)}$

- $g =$ growth rate
- RR= Retention Rate (laba ditahan)
- ROE= Return On Equity

$$\begin{aligned} \text{RR} &= 1 - (\text{dividen per share/earning per share}) \\ &= 1 - \text{dividen payout ratio 2019} \\ &= 1 - 0.089 \\ &= 0.991 \end{aligned}$$

Jadi *expected earning growth rate*

$$\begin{aligned} g &= \text{ROE} \times \text{Retention Ratio (b)} \\ &= 0.03 \times 0.991 \\ &= 0.029 \\ &= 2.95\% \end{aligned}$$

II. Menentukan *estimated cash dividend per share* 2020

$$\begin{aligned} \text{EPS}_{t+1} &= \text{EPS}_t(1+g) \\ \text{EPS}_{2020} &= \text{EPS}_{2019}(1+g) \\ \text{EPS}_{2020} &= 60.70(1+0,029) \\ &= 62.46 \end{aligned}$$

III. Menghitung *estimated cash dividend per share* 2020

$$\begin{aligned} \text{DIV}_{t+1} &= (\text{EPS}_{t+1}) \times \text{DPR rata-rata} \\ \text{DIV}_{2020} &= (\text{EPS}_{2020}) \times \text{DPR rata-rata} \\ &= 62.46 \times 0.012 \\ &= 0.7455 \\ &= 74.55\% \end{aligned}$$

IV. Menentukan discount rate (k)

$$k = \frac{\text{DIV}_{2020}}{\text{P}_{2020}} + g$$

$$k = \frac{76.86}{625} + 0.029$$

$$= 0.15$$

V. Menghitung *Estimasi Price Earning Ratio (PER)*

$$\text{Estimated PER} = \frac{\text{DIV}_{2020} / \text{EPS}_{2020}}{k - g}$$

$$= \frac{76.86 / 62.46}{0.15 - 0.029}$$

$$= 10.16$$

Lampiran 2 Valuasi Saham PT Paramitha Bangun Sarasan Tbk

i. Menghitung *expected earning growth rate (g) 2020*

Perusahaan	Rata-rata ROE	DPR 2019	RR	g
PBSA	5.55%	3.37%	0.97	3.39%

dimana $g = \text{ROE} \times \text{Retention Ratio (b)}$

- $g =$ growth rate
 - $RR =$ Retention Rate (laba ditahan)
 - $ROE =$ Return On Equity
- $$RR = 1 - (\text{dividen per share} / \text{earning per share})$$
- $$= 1 - \text{dividen payout ratio 2019}$$
- $$= 1 - 0.03$$
- $$= 0.97$$
- $$= 97\%$$

Jadi *expected earning growth rate*

$$g = \text{ROE} \times \text{Retention Ratio (b)}$$

$$= 0.035 \times 0.97$$

$$= 0.0339$$

$$= 3.39\%$$

ii. Menentukan *estimated cash dividend per share 2020*

$$\text{EPS}_{t+1} = \text{EPS}_t(1+g)$$

$$\text{EPS}_{2020} = \text{EPS}_{2019}(1+g)$$

$$\begin{aligned} \text{EPS}_{2020} &= 4.18(1+0,033) \\ &= 5.55 \end{aligned}$$

iii. Menghitung *estimated cash dividend per share* 2020

$$\begin{aligned} \text{DIV}_{t+1} &= (\text{EPS}_{t+1}) \times \text{DPR rata-rata} \\ \text{DIV}_{2020} &= (\text{EPS}_{2020}) \times \text{DPR rata-rata} \\ &= 6.55 \times 0.024 \\ &= 0.1572 \end{aligned}$$

iv. Menentukan *discount rate* (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{\text{DIV}_{2020}}{P_{2020}} + g \\ &= \frac{0.1572}{690} + 0.033 \\ &= 0.0332 \end{aligned}$$

v. Menghitung *Estimasi Price Earning Ratio* (PER)

$$\begin{aligned} \text{Estimated PER} &= \frac{\text{DIV}_{2020} / \text{EPS}_{2020}}{k - g} \\ &= \frac{0.1572 / 5.55}{0.0339 - 0.0332} \end{aligned}$$

Lampiran 3 Valuasi Saham PT Total Bangun Persada Tbk

i. Menghitung *expected earning growth rate* (g) 2020

Perusahaan	Rata-rata ROE	DPR 2019	RR	g
PBSA	13%	0.98%	0.02	3.39%

dimana $g = \text{ROE} \times \text{Retention Ratio}$ (b)

- g = growth rate
 - RR = Retention Rate (laba ditahan)
 - ROE = Return On Equity
- $$\begin{aligned} \text{RR} &= 1 - (\text{dividen per share} / \text{earning per share}) \\ &= 1 - \text{dividen payout ratio 2019} \\ &= 1 - 0.0098 \\ &= 0.99 \end{aligned}$$

Jadi expected earning growth rate

$$\begin{aligned}g &= \text{ROE} \times \text{Retention Ratio (b)} \\ &= 0.13 \times 0.99 \\ &= 0.128 \\ &= 12.8\%\end{aligned}$$

ii. Menentukan *estimated cash dividend per share 2020*

$$\begin{aligned}\text{EPS}_{t+1} &= \text{EPS}_t(1+g) \\ \text{EPS}_{2020} &= \text{EPS}_{2019}(1+g) \\ \text{EPS}_{2020} &= 30.94(1+0.128) \\ &= 34.90\end{aligned}$$

iii. Menghitung *estimated cash dividend per share 2020*

$$\begin{aligned}\text{DIV}_{t+1} &= (\text{EPS}_{t+1}) \times \text{DPR rata-rata} \\ \text{DIV}_{2020} &= (\text{EPS}_{2020}) \times \text{DPR rata-rata} \\ &= 34.90 \times 2.49 \\ &= 86.90\end{aligned}$$

iv. Menentukan *discount rate (k)*

$$\begin{aligned}k &= \frac{\text{DIV}_{2020}}{\text{P}_{2020}} + g \\ &= \frac{86.90}{322} + 0.128 \\ &= 0.39\end{aligned}$$

v. Menghitung *Estimasi Price Earning Ratio (PER)*

$$\begin{aligned}\text{Estimated PER} &= \frac{\text{DIV}_{2020} / \text{EPS}_{2020}}{k-g} \\ &= \frac{86.90/34.90}{0.39-0.128} \\ &= 9.42\end{aligned}$$

Lampiran 4 Valuasi Saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

1. Menghitung *expected earning growth rate (g) 2020*

Perusahaan	ROE	DPR 2019	RR	g
PBSA	6.35%	0.52%	0.48	3.39%

dimana $g = \text{ROE} \times \text{Retention Ratio (b)}$

- $g =$ growth rate
- $\text{RR} =$ Retention Rate (laba ditahan)
- $\text{ROE} =$ Return On Equity

$$\text{RR} = 1 - (\text{dividen per share/earning per share})$$

$$= 1 - \text{dividen payout ratio 2019}$$

$$= 1 - 0.52$$

$$= 0.48$$

$$= 48\%$$

Jadi expected earning growth rate

$$g = \text{ROE} \times \text{Retention Ratio (b)}$$

$$= 6.35\% \times 0.48$$

$$= 0.168$$

$$= 16,8\%$$

II. Menentukan *estimated cash dividend per share 2020*

$$\text{EPS}_{t+1} = \text{EPS}_t(1+g)$$

$$\text{EPS}_{2020} = \text{EPS}_{2019}(1+g)$$

$$\text{EPS}_{2020} = 94.02(1+0,168)$$

$$= 109.81$$

III. Menghitung *estimated cash dividend per share 2020*

$$\text{DIV}_{t+1} = (\text{EPS}_{t+1}) \times \text{DPR rata-rata}$$

$$\text{DIV}_{2020} = (\text{EPS}_{2020}) \times \text{DPR rata-rata}$$

$$= 109.81 \times 0.53$$

$$= 58.19$$

IV. Menentukan *discount rate (k)*

$$k = \frac{\text{DIV}_{2020}}{\text{P}_{2020}} + g$$

$$\begin{aligned} &= \frac{58.19}{1.250} + 0.168 \\ &= 0.21 \end{aligned}$$

V. Menghitung *Estimasi Price Earning Ratio* (PER)

$$\begin{aligned} \text{Estimated PER} &= \frac{\text{DIV}_{2020} / \text{EPS}_{2020}}{k-g} \\ &= \frac{58.19/109.81}{0.21-0.16} \\ &= 0.10 \end{aligned}$$

